

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
KELAS II SMAK FRATERAN PODOR LARANTUKA  
TAHUN AJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

**Maria Helena Dane Namang  
(991224044)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
KELAS II SMAK FRATERAN PODOR LARANTUKA  
TAHUN AJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

**Maria Helena Dane Namang  
(991224044)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS II SMAK FRATERAN PODOR LARANTUKA  
TAHUN AJARAN 2003/2004

Oleh:

Maria Helena Dane Namang  
(991224044)

Telah disetujui oleh:

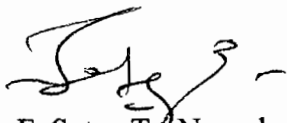
Pembimbing I



Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal 19 Juli 2005

Pembimbing II



Y. F. Setya Nugraha, S.Pd.

Tanggal 19 Juli 2005

**HALAMAN PENGESAHAN**

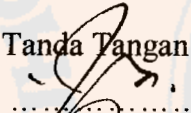




SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS II SMAK FRATERAN PODOR LARANTUKA  
TAHUN AJARAN 2003/2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
Maria Helena Dane Namang  
NIM : 991224044

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 Juli 2005  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota I	: Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota II	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	
Anggota III	: Dr. J. Karinin, M.Pd.	

Yogyakarta, 28 Juli 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Moto

*Kita Bisa Hidup dengan Apa yang  
Kita Dapatkan,  
tapi Kita Membangun Kehidupan dengan  
Apa yang Kita Berikan.  
Tak Ada yang Perlu ditakutkan dalam  
Hidup ini  
Semua hanya Perlu Dipahami.*

*(Helena Maria)*

Halaman Persembahan

*Karya kecil ini ku persembahkan untuk,*

Allah Bapa di surga melalui perantaraan Putra-Nya Yesus

Kristus dan Bunda terkasihnya Perawan Maria.

*Karya sederhana ini juga ku persembahkan untuk,*

Alm.Bapa tercinta dan Alm.Ade Billi tersayang. Aku yakin

Bapa dan Ade pun berdoa demi kesuksesan dan

keberhasilanku. Bapa ... ini baru langkah awalku untuk

mewujudkan segala harapan yang telah Bapa

titipkan buatku. Dan buatmu Mama, Obi,

Jepi semua ini bisa kuwujudkan

karena dukungan kasih dan


cinta kalian.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Juli 2005

  
Maria Helena D. Namang

## ABSTRAK

**Namang, Maria Helena Dane. 2005. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka Tahun Ajaran 2003/2004 ( studi kasus ). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian tentang analisis kesalahan sintaksis ini, mengajukan empat rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah kesalahan frase? (2) bagaimanakah kesalahan klausa? (3) bagaimanakah kesalahan kalimat? dan (4) bagaimanakah penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka. Tujuan penelitian ini bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu mendeskripsikan kesalahan frase, kesalahan klausa, kesalahan kalimat, dan penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.

Teori analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kategori linguistik. Oleh karena itu, kajian kesalahan berbahasanya hanya pada bidang sintaksis yang mencakup kesalahan frase, klausa, dan kalimat. Selain aspek-aspek sintaksis, dalam penelitian ini juga meneliti penalaran. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang menghubungkan fakta-fakta dengan kesimpulan. Kedua unsur ini terdapat juga dalam sebuah tulisan argumentasi.

Kriteria penentu terjadinya kesalahan-kesalahan pada aspek frase, klausa, kalimat dan penalaran didasarkan pada teori-teori yang ada. Aspek frase berkaitan dengan pola D-M dari frase itu sendiri, aspek klausa berkaitan dengan unsur subjek dan predikat dalam kalimat yang berklause. aspek kalimat lebih melihat penggunaan kalimat efektif yang mencakup koherensi kalimat yang tidak baik dan ide kalimat yang tumpang tindih, dan penalaran mengkaji penalaran apa yang digunakan serta hubungan antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini berupa semua kesalahan sintaksis dan penalaran yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa. Data tersebut dilihat jumlahnya dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit kemudian dijelaskan lebih terperinci lagi kesalahan-kesalahan yang ditemukan beserta pembetulan dari setiap kesalahan-kesalahan itu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka yaitu kesalahan pada aspek klausa. Data yang diperoleh menunjukkan ada 137 kalimat berklause kekurangan unsur subjek dan 47 kalimat berklause kekurangan unsur predikat. Urutan kedua berkaitan dengan aspek kalimat. Berdasarkan data, tercatat ada 34 kalimat yang koherensi kalimatnya tidak baik dan 20 kalimat yang ide kalimatnya tumpang tindih. Aspek frase menempati urutan ketiga



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan jumlah kesalahan yang diperoleh 10, sedangkan pada aspek penalaran masih ditemukan 4 karangan yang tidak menunjukkan hubungan yang tegas antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak guru, sekolah, dan peneliti yang lain. Guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan dalam bidang sintaksis dan penalaran sedangkan pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut. Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang sintaksis dan penalaran mengingat kajian kedua hal ini sangat luas. Semua saran yang diberikan penulis ini dimaksudkan untuk membawa penyempurnaan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.



*ABSTRACT*

**Namang, Maria Helena Dane, 2005. Syntactic error-analysis in the Argumentation Paper of Students in the Second Grade of SMAK Frateran Podor Larantuka Academic Year 2003 / 2004 (Case Study). Thesis. Yogyakarta : Study Program : Indonesian Education, Indonesian and Local Literature. Faculty of Teacher Training and Education. Sanata Dharma University.**

Study on syntactic error analysis proposed four formulations, namely (1) how did the phrase-error happen? (2) how did clausal error happen? (3) how was the sentence error? and (4) how the reasoning in argumentation paper of the second-grade students? The aim of this study was based on the stated-above problem formulation, that is, to describe the phrase, clausal, sentence, and the reasoning error in the argumentation paper of the second-grade students.

Language-error analysis theory used in this study was category theory of linguistics. The discussion of linguistic error, therefore, is focused on syntactic area including phrase, clausal, and sentence errors. In addition to syntactic aspects, this study was also directed on the discussion of the reasoning. Reasoning is a process of thinking that relates the facts to conclusions. Both facts and conclusions are involved in argumentation paper.

The decisive criterion on the errors in phrase, clause, sentence and reasoning is relied on the existing theoris. Phrase aspect is related with D-M pattern of the phrase itself. Clause aspect deals with subject and predicate in the clause sentence, sentence aspect talk about the use of effective sentence including bad coherence and the overlapping main point of the sentence. In the reasoning, the discussion is on the reasoning used as well as the relationship between the facts or evidence with the conclusion.

The study took 30 class-D students as the sample out of 120 second-class students of SMAK Frateran Podor Larantuka taken as the population. Data in this study included all syntactic and reasoning error found in students's paper. Out of the data, we could see the mistakes from the greatest numbers to the least ones. Then, the mistakes found were to be explained in details and the corrections of the mistakes be given.

Study results indicated that language mistakes done much by the students of Class-D concerned with clause aspect. Data obtained showed that 137 clause sentences lacked of subject and 47 clause sentences lacked of predicate. The letter has the relationship with sentence aspect. Based on the data, there were 34 sentences whose coherence were poor and 20 sentences whose main point of the sentence was overlapping. Phrase aspects was put in the third rank with 10 mistakes obtained, while regarding reasoning aspect, there were found 4 papers that showed no clear relationship between the facts or evidences with the conclusion.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

On the study results presented above, the writer could give teachers, schools, and other researchers some suggestions. Teachers are expected to give more exercises in the syntactic reasoning aspects whereas the school is supposed to make the books concerning the problem available. For the other researchers, further study on syntactic aspects and reasoning aspect and reasoning are expected much in view of the boardcast analysis of this aspect. All suggestions given are to make the learning in future more perfect.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga dengan perantaraan Putra-Nya Yesus Kristus dan Bunda terkasih-Nya Perawan Maria atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya dalam proses pembuatan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada


1. Dr. Pranowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas waktu, bimbingan dan segala ilmu yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas waktu, bimbingan dan segala ilmu yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
5. Semua dosen yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak dan Ibu pegawai Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.
7. Frater Kepala Sekolah SMUK Frateran Podor Larantuka yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, Ibu Ela selaku guru Bahasa Indonesia, dan Ibu Lusia yang telah membantu penulis dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini.
8. *Alm. Bapak dan Alm. Ade Billy.* Doa Bapak dan Ade juga telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak terima kasih yang teramat buat semuanya, maaf Bapak aku belum sempat membalas semua kasihmu untukku.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. *Mama, Obi, dan Jepi* terimakasih untuk dukungan cinta kalian. Mama keyakinanmu bahwa aku bisa dan mampu membuat aku terus berjuang menggapai cita-cita ini.
10. Keluarga besar **Namang** dan **Riberu**, terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. *Anak-anak Lorosae (Tanta Venta, Teo, Zella, Macan, Bety, dan K'Rosy)*. Terima kasih buat kebersamaan kita!
12. *Temanku Ina* yang terus memberiku semangat dan dukungannya. Na...aku tahu kamu juga berusaha agar aku bisa sukses dan kuat menghadapi kenyataan hidup ini. Terima kasih sobat!
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

  
Maria Helena D. Namang



DAFTAR ISI

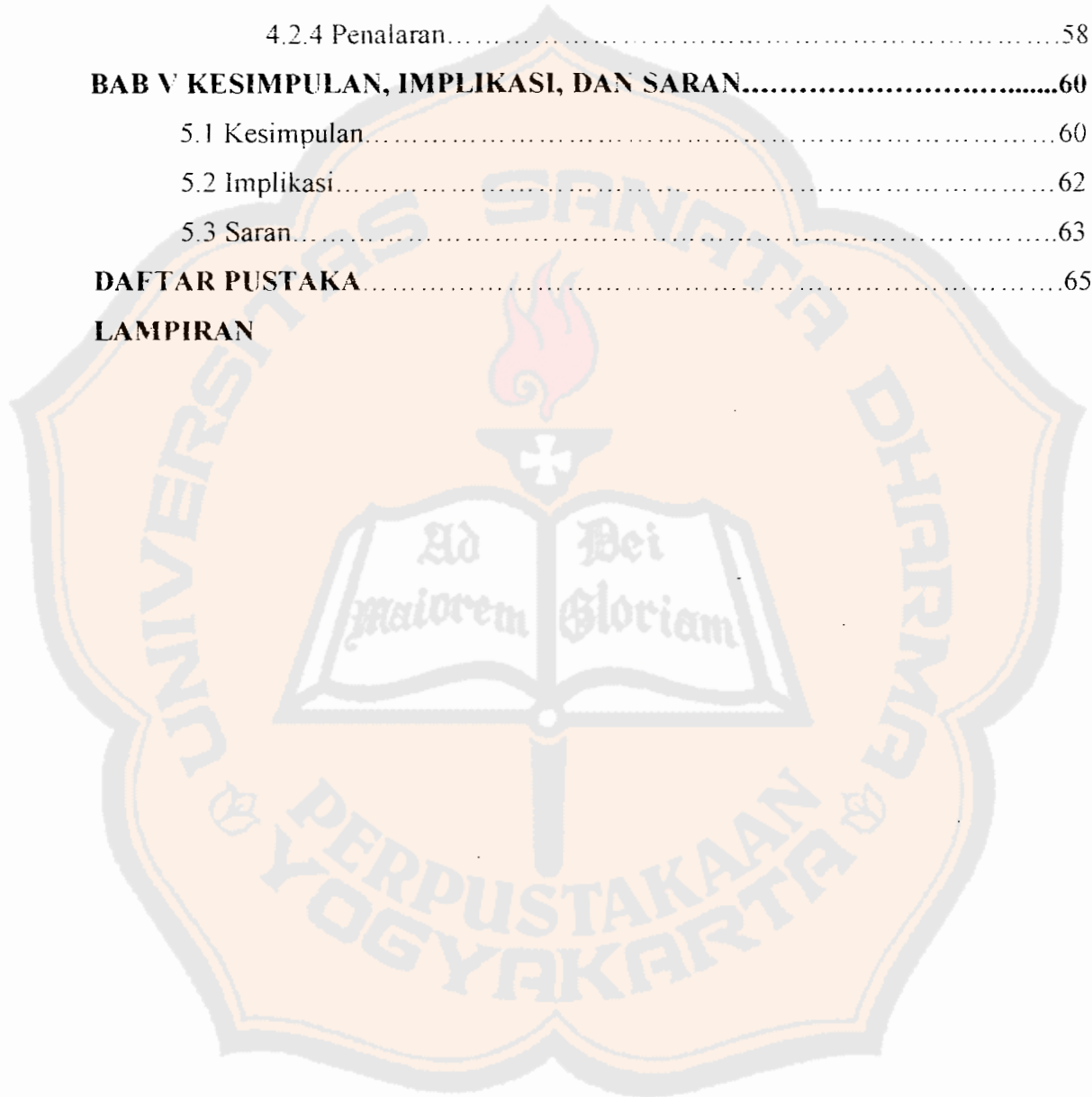
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori.....	12
2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa.....	12

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2 Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa.....	13
2.2.3 Daerah Kesalahan Berbahasa.....	14
2.2.4 Taksonomi Kesalahan-kesalahan Berbahasa.....	16
2.2.5 Keterampilan Menulis.....	19
2.2.6 Karangan Argumentasi.....	20
2.2.7 Bahasa dalam Karangan Argumentasi.....	24
2.2.8 Kesalahan-kesalahan Bidang Sintaksis.....	26
2.2.8.1 Kesalahan Frasa.....	26
2.2.8.2 Kesalahan Klausa.....	29
2.2.8.3 Kesalahan Kalimat.....	31
2.2.9 Penalaran.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3 Data Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Analisis Data.....	42
4.1.1 Analisis Data Kesalahan Frasa.....	43
4.1.2 Analisis Data Kesalahan Klausa.....	45
4.1.2.1 Kekurangan Subjek.....	46
4.1.2.2 Kekurangan Predikat.....	47
4.1.3 Analisis Data Kesalahan Kalimat.....	49
4.1.3.1 Koherensi Kalimat yang Tidak Baik.....	50
4.1.3.2 Ide Kalimat Tumpang Tindih.....	52
4.1.4 Analisis Data Penggunaan Penalaran.....	54

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1 Frasa.....	56
4.2.2 Klausa.....	57
4.2.3 Kalimat.....	57
4.2.4 Penalaran.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi.....	62
5.3 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Soal Tes
2. Lampiran Kesalahan Frase
3. Lampiran Kekurangan Subjek
4. Lampiran Kekurangan Predikat
5. Lampiran Koherensi Kalimat yang Tidak Baik
6. Lampiran Ide Kalimat yang Tumpang Tindih
7. Lampiran Tabel Kesalahan Frase
8. Lampiran Tabel Kesalahan Klausa
9. Lampiran Tabel Kesalahan Kalimat
10. Lampiran Tabel Penggunaan Penalaran
11. Lampiran Surat Ijin Penelitian
12. Lampiran Karangan Argumentasi Siswa

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena bahasa digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Berkaitan dengan itu, pengkajian bahasa dari waktu ke waktu terus dilakukan. Salah satu contohnya yaitu adanya suatu analisis terhadap kesalahan penggunaan bahasa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat. Kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Melalui kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa, dapat diketahui berbagai hal mengenai latar belakang, sebab-musabab, dan ragam kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Hal ini kemudian akan menjadi umpan-balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa.

Para pakar linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa Indonesia sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa (Tarigan, 1988:67). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan dihapuskan sama sekali. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dewasa ini, pengajaran bahasa masih mengalami banyak masalah. Hal ini terbukti dari adanya keluhan guru-guru sekolah lanjutan atas tentang rendahnya mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahasa Indonesia

yang dipergunakan siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Artinya, siswa belum dapat mempergunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta kaidah bahasa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa dan penalaran yang digunakan siswa SMAK Frateran Podor Larantuka dalam karangan argumentasinya. Teori acuan analisis kesalahan berbahasa yang digunakan adalah teori kategori linguistik. Dengan demikian dapat diketahui kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis ini meliputi aspek frasa, klausa, dan kalimat. Berkaitan dengan penalaran, unsur ini merupakan dasar penting dalam tulisan argumentasi.

Topik yang diambil oleh penulis didasari juga pada alasan tertentu. Alasan tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesalahan frasa, klausa, kalimat dan penalaran dalam sebuah karangan argumentasi. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui lebih awal masalah-masalah kebahasaan siswa SMAK Frateran Podor Larantuka. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mendapatkan sumbangan yang cukup berarti dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMAK Frateran Podor.

Penelitian ini menggunakan karangan argumentasi sebagai sumber data untuk mengetahui kesalahan berbahasa siswa. Alasan memilih karangan argumentasi karena jenis karangan ini lebih menekankan bukti-bukti mengenai suatu gagasan berdasarkan logika yang sangat kritis. Oleh karena itu bahasa yang digunakan harus tepat dan jelas.

Alasan penulis memilih SMAK Frateran Podor Larantuka sebagai objek penelitian didasarkan pada suatu pertimbangan khusus. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, penelitian dalam hal pengajaran masih jarang dilakukan di SMAK Frateran Podor Larantuka. Berkaitan dengan bidang pengajaran bahasa sama sekali tidak ditemukan suatu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi pihak guru mau pun sekolah.

Kelas dua SMA merupakan objek dalam penelitian ini, didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Pada jenjang inilah pengajaran tentang karangan argumentasi diberikan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kesalahan frasa dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.2.2 Bagaimanakah kesalahan klausa dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.2.3 Bagaimanakah kesalahan kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.2.4 Bagaimanakah penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana kesalahan frasa dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana kesalahan klausa dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.3.3 Mendeskripsikan bagaimana kesalahan kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.
- 1.3.4 Mendeskripsikan bagaimana penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kesalahan berbahasa khusus dalam bidang sintaksis yang meliputi aspek frasa, klausa, kalimat, dan penalaran dalam suatu karangan argumentasi masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberi banyak manfaat! Manfaat tersebut tidak hanya untuk peneliti, akan tetapi berguna juga bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Bagaimana guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut menyikapi hasil yang telah diperoleh melalui penelitian ini khususnya mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dan penalaran dalam karangan argumentasi. Dengan demikian ia dapat mengambil tindak lanjut cara mencari jalan keluar yang tepat.

Hasil penelitian ini juga berguna bagi pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah dapat menentukan sarana dan prasarana apa yang akan dikembangkan

berkaitan dengan permasalahan yang ada. Pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan langkah yang tepat. Dengan demikian diharapkan kesalahan berbahasa siswa dapat dikurangi dan dihilangkan.

Penelitian ini dapat juga berguna bagi peneliti lain dalam pengembangan materi atau media pengajaran mengenai ketepatan berbahasa dalam kaitannya dengan bidang sintaksis dan penalaran. Hal ini akan membawa penyempurnaan dalam pengajaran karena telah diketahui bagaimana kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dan penalaran yang dilakukan oleh siswa dalam karangan argumentasi.

### **1.5 Batasan Istilah**

Menurut Tarigan analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (1988:170)

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa (Ramlan,1988:17). Dalam penelitian ini bidang sintaksis hanya dibatasi pada aspek frasa, klausa, dan kalimat.

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992 : 17 ). Jenis karangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis karangan argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara menurut Gorys Keraf (1991 : 3). Dalam penelitian ini lebih menyoroti karangan argumentasi yang dihasilkan oleh siswa kelas II SMUK Frateran Podor Larantuka.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1 Bab I Pendahuluan**

Bab I ini berisi enam bagian penting. Enam bagian penting tersebut yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

### **1.6.2 Bab II Landasan Teori**

Bab ini terdiri atas dua bagian penting. Bagian pertama yaitu penelitian yang relevan dan bagian kedua kajian teori.

### **1.6.3 Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini terdiri dari enam bagian, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **1.6.4 Bab IV Hasil Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah hasil analisis data dan bagian kedua adalah pembahasan.

1.6.5 Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir. Dalam bab ini akan diuraikan tiga bagian penting yaitu bagian kesimpulan, implikasi dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa penelitian kesalahan berbahasa telah dilakukan sebelumnya. Dalam bagian ini akan diuraikan lima penelitian terdahulu antarlain: (1) Catarina Sri Hastuti (1999), (2) Dwi Mardawaningsih (1999), (3) Utami Listyaningsih (2000), (4) Diana Anggreani Kumalasari (2004), dan (5) Evita Peron Purnomosari (2004). Berikut akan dipaparkan ringkasan penelitian tersebut.

Hastuti (1999) meneliti tentang kesalahan pemakaian kalimat. Skripsi yang dihasilkan berjudul *Kesalahan Pemakaian Kalimat dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan: (1) jenis kesalahan yang terdapat pada karangan siswa, (2) frekuensi pemunculan setiap jenis kesalahan, dan (3) jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan. Penelitian ini menghasilkan bahwa kesalahan pemakaian kalimat yang dilakukan siswa relatif kecil. Demikian juga dengan kesalahan pemakaian diksi, jumlah kesalahan yang dilakukan siswa relatif kecil. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan tergolong terampil dalam hal menyusun kalimat dan memilih kata.

Mardawaningsih (1999) meneliti kesalahan kosa kata dan ketidakefektifan kalimat. Judul skripsinya adalah *Analisis Kesalahan Kosa Kata dan Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Siswa Kelas II SLTP N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) seberapa besar kesalahan penggunaan kosa kata pada karangan siswa, (2) seberapa besar kesalahan ketidakefektifan kalimat pada karangan siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah total kesalahan yang ditemukan sebesar 321 buah kesalahan.

Listyaningsih (2000) meneliti kesalahan struktur sintaksis kalimat baku. Skripsi yang dihasilkan berjudul *Analisis Kesalahan Struktur Sintaksis Kalimat Baku pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I-VI*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi wujud kesalahan pada buku teks wajib bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan jenis kesalahan struktur sintaksis kalimat baku pada buku teks wajib bahasa Indo dan (3) menghitung frekuensi kesalahan struktur sintaksis kalimat buku teks wajib bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh buku teks wajib bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas I-VI yang dikeluarkan oleh Depdikbud dan berjumlah delapan buah buku. Hasil penelitian ini adalah kesalahan ketidaklengkapan unsur kalimat pada delapan buku teks tersebut sejumlah 301 buah (2,68%), kelebihan unsur kalimat sebesar 21 kesalahan (0.19%), kesalahan urutan fungsi kalimat sebesar 9 buah (0.1%), dan kesalahan urutan kata dalam frasa sebesar 4 buah (0,03%).

Kumalasari (2004) meneliti tentang kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Judul skripsinya adalah *Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II Kejar Paket C di Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2003 2004*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Kejar Paket C di Kecamatan Kotagede. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat yang dilakukan oleh siswa Kejar Paket C di Kecamatan Kotagede sebanyak 123 kesalahan. Kesalahan ini meliputi: (1) kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 117, (2) kesalahan urutan unsur kalimat ada 1, dan (3) kesalahan urutan kata dalam frasa ada 5. Kesalahan kekurangan unsur kalimat masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Kesalahan ini meliputi: (1) kesalahan kekurangan unsur subjek ada 33, (2) kesalahan kekurangan unsur predikat ada 40, (3) kesalahan kekurangan unsur subjek dan predikat ada 31, (4) kesalahan kekurangan unsur objek ada 8, (5) kesalahan kekurangan unsur pelengkap ada 2, (6) kesalahan kekurangan unsur keterangan ada 3.

Purnomosari (2000) meneliti kesalahan berbahasa Indonesia para penutur asing. Skripsi yang dihasilkan berjudul *Kesalahan Berbahasa Indonesia Para Penutur Asing Level Intermediate di Indonesian Language And Culture Intensive Course (ILCIC) Tahun 2000-2001 Yogyakarta*. Subjek penelitiannya adalah pembelajar bahasa Indonesia yang berasal dari negara Singapura, pada level intermediate di ILCIC tahun 2000-2001. Hasil yang diperoleh yaitu pada aspek morfologi kesalahan berupa *addition* afiks dan bentuk ulang sebanyak 950, *omission* afiks sebanyak 1473, salah formasi sebanyak 1261 berupa penggunaan afiks yang

kurang tepat, dan salah susun sebanyak 32 berupa penempatan huruf yang kurang tepat dalam satu kata. Aspek sintaksis, kesalahan berupa *addition* sebanyak 254 berupa *addition* konjungsi, *omission* sebanyak 365 berupa *omission* konjungsi, salah formasi sebanyak 231 berupa salah membentuk kalimat aktif ke kalimat pasif atau sebaliknya dan salah susun sebanyak 283. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh pembelajar adalah kesalahan morfologi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan morfologi bahasa Indonesia dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Pada aspek sintaksis, kesalahan mengalami penurunan di setiap tatarannya. Hal ini disebabkan pembelajar sudah menguasai kaidah sintaksis secara baik dan benar khususnya sintaksis bahasa Indonesia.

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa semua penelitian yang dilakukan tersebut berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa. Ada penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa khusus bidang morfologi, bidang sintaksis dan ada juga penggabungan kedua bidang tersebut. Subjek penelitian yang digunakan diantara penelitian tersebut berbeda satu sama lainnya. Hal ini akan membawa pengaruh pada hasil yang diperoleh.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang akan dibahas adalah kesalahan sintaksis berdasarkan teori taksonomi kategori linguistik dan penalaran. Bidang sintaksis tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu frasa, klausa, kalimat. Penelitian yang berkaitan dengan hal ini masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penulis mencoba melakukannya dengan suatu harapan akan mendatangkan manfaat dalam pengajaran bahasa.

## 2.2 Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini meliputi analisis kesalahan berbahasa, batasan analisis kesalahan berbahasa, daerah kesalahan berbahasa, taksonomi kesalahan-kesalahan berbahasa, keterampilan menulis, karangan argumentasi, bahasa dalam karangan argumentasi, kesalahan-kesalahan bidang sintaksis dan penalaran.

### 2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa” (1988:68) mengatakan:

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Pendapat lain tentang analisis kesalahan berbahasa dikemukakan oleh Crystal (1980 dalam Pateda,1989:32). Menurut beliau analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing secara sistematis berdasarkan teori-teori dan prosedur-prosedur linguistik.

Berbeda halnya dengan pendapat yang dikatakan oleh Manti mengenai kesalahan berbahasa. Menurut beliau kesalahan berbahasa tidak selalu mudah diidentifikasi. Hal ini karena pengertian kesalahan bersyarat suatu norma, dan norma-

norma pada gilirannya tergantung pada media apa yang digunakan, konteks sosialnya, relasi antara pendengar dan pembicara (1988:28).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu rangkaian proses. Proses ini terdiri atas beberapa langkah pokok. Langkah itu harus dilakukan secara bertahap dalam sebuah penelitian bahasa agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

### 2.2.2 Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa

Baradja (1981) dalam bukunya yang berjudul “Peranan Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa” mengutip pendapat dari Corder (1973) yang membedakan antara *mistake* (kekeliruan) dan *error* (kesalahan). Kesalahan adalah penyimpangan yang sifatnya sistematis, konsisten dan menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu. Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, yang disebabkan oleh faktor kelelahan dalam pengucapan. Lebih lanjut Corder memberi batasan *error* (kesalahan) dan *mistake* (kekeliruan). Kesalahan adalah penyimpangan yang sistematis, sedangkan kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis. Corder juga menyebutkan istilah lain, yaitu *lapses*. *Lapses* atau kesilapan adalah frekuensi membuat kesalahan karena kebingungan terhadap suatu struktur.

Tarigan (1988:75) membedakan antara kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi di setiap tataran linguistik, dapat diperbaiki oleh siswa dan tidak berlangsung lama. Kesalahan disebabkan kompetensi, artinya siswa

belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan bersifat sistematis, dapat berlangsung lama jika tidak diperbaiki secara langsung.

Berdasarkan uraian teori kesalahan berbahasa yang telah dipaparkan maka penelitian ini menggunakan istilah kesalahan dengan pengertian penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa. Penyimpangan ini terjadi sebagai akibat siswa kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia.

### **2.2.3 Daerah Kesalahan Berbahasa**

Pateda (1989:51-61) menyebutkan beberapa daerah kesalahan, yaitu:

#### **1. Daerah Kesalahan Fonologi**

Kesalahan ini berkaitan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Daerah kesalahan ini meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca.

#### **2. Daerah Kesalahan Morfologi**

Kesalahan pada bidang morfologi berkaitan dengan tata bentuk kata. Dalam bahasa Indonesia kesalahan bidang morfologi meliputi derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme.

#### **3. Daerah Kesalahan Sintaksis**

Kesalahan sintaksis berhubungan dengan kalimat dan berkaitan dengan daerah morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Oleh karena itu, kesalahan ini mencakup (1) kalimat yang berstruktur tidak baku, (2) kalimat yang ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) koherensi, (7) kalimat mubazir, (8) kata serapan yang digunakan di dalam kalimat, dan (9) logika kalimat.

#### 4. Daerah Kesalahan Semantis

Lyons (1977:1 melalui Pateda, 1989:60) mengatakan "*semantics is generally defined as study meaning*". Dengan kata lain semantik adalah studi tentang makna. Di samping itu, makna menurut Pateda (1989) berhubungan dengan bayangan imajinasi kita tentang sesuatu, apakah benda, peristiwa, proses atau abstraksi sesuatu.

#### 5. Daerah Kesalahan Grafologi

Kesalahan ini terdiri dari lima bagian, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur searapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

Daerah kesalahan berbahasa juga dikemukakan oleh Tarigan (1988:198-200).

Tarigan membagi daerah kesalahan berbahasa menjadi empat bagian yaitu:

##### 1. Daerah Kesalahan Fonologi

###### a. Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

###### b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.



## 2. Daerah Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

## 3. Daerah Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

## 4. Daerah Kesalahan Leksikon

Kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan kesalahan frase, klausa, dan kalimat. Jadi daerah kesalahan berbahasa yang lainnya tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **2.2.4 Taksonomi Kesalahan-kesalahan Berbahasa**

Tarigan (1988:276-296), mengemukakan empat taksonomi yaitu: taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif.

#### **1. Taksonomi Kategori Linguistik**

Taksonomi yang mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi kategori linguistik mencakup: fonologi (ucapan), sintaksis

dan morfologi (tata bahasa, gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosa kata), wacana (gaya).

## 2. Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi ini menyoroti bagaimana cara-caranya struktur permukaan berubah.

Taksonomi ini mencakup:

### a) Penghilangan (omission)

Kesalahan yang bersifat “penghilangan” ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar.

### b) Penambahan (addition)

Kesalahan yang berupa penambahan ini merupakan kebalikan dari penghilangan. Kesalahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar. Penambahan ini, antarlain: penandaan ganda, regulerisasi, dan penambahan sederhana.

### c) Salah Formasi

Kesalahan yang berupa *missinformasion* atau salah formasi yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Salah formasi tersebut mempunyai tiga kesalahan yaitu: regularisasi, *archi form*, dan bentuk pengganti.

### d) Salah Susun

Kesalahan ini ditandai oleh penempatan yang salah bagi suatu morfem atau kelompok morfem pada suatu ujaran.

### 3. Taksonomi Komparatif

Kesalahan taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan bahasa kedua dan tipe-tipe konstruksi tertentu lainnya. Kesalahan taksonomi komparatif ini, mencakup kesalahan perkembangan, kesalahan antarbahasa, kesalahan taksa, dan kesalahan lain.

### 4. Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomi ini menitikberatkan pada penyebab salah-komunikasi. Taksonomi efek komunikatif mencakup kesalahan global dan kesalahan lokal. Kesalahan global mencakup salah menyusun unsur pokok, salah menempatkan atau tidak menggunakan kata sambung, hilangnya ciri kalimat pasif. Kesalahan lokal adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan.

Berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini menggunakan teori taksonomi kategori linguistik. Alasan yang mendasar sehingga penelitian ini menggunakan teori tersebut karena teori taksonomi kategori linguistik dipakai sebagai dasar dari analisis kesalahan berbahasa (Tarigan, 1988:196). Disamping itu teori ini memberikan beberapa keuntungan dalam pengajaran bahasa. Keuntungan tersebut antarlain :

1. Para pengembang kurikulum, untuk menyusun pelajaran-pelajaran bahasa dalam buku pelajaran dan buku kerja para siswa.
2. Para peneliti, yang memanfaatkannya sebagai sarana laporan yang mengorganisasi kesalahan-kesalahan yang telah mereka kumpulkan.

3. Para guru dan siswa untuk merasakan bahwa mereka telah mencakup aspek-aspek bahasa tertentu dalam kelas mereka (Tarigan,1988:146).

Teori ini digunakan setelah diketahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karangan argumentasi siswa. Apakah kesalahan berbahasa tersebut termasuk dalam fonologi, morfologi, sintaksis atau semantik.

### **2.2.5 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam bahasa Indonesia dikenal 4 jenis tulisan yaitu narasi, argumentasi, eksposisi, dan deskripsi.

Keraf memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan tulisan argumentasi dengan tulisan lainnya. Tulisan argumentasi lebih menekankan pembuktian. Argumentasi memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca melalui bukti-bukti berdasarkan suatu proses penalaran yang sangat kritis. Deskripsi memperluas pengetahuan pembaca dengan menyodorkan gambaran yang dirangkai dengan kata-kata. Apa yang dilukiskan dengan kata-kata seolah-olah terpancang di depan pembaca. Sebaliknya narasi menekankan penambahan pengetahuan melalui jalan ceritanya, bagaimana suatu peristiwa berlangsung. Tujuan yang menonjol pada tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang (1981:3).

Gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis selalu mempunyai arah dan tujuan, Widyamartaya (1978: 13) membedakan tiga tujuan mengarang.

1. Memberi tahu, memberi informasi maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat dan mengupas permasalahan.
2. Menggerakkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan. Maksudnya adalah karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati dan membangkitkan simpati.
3. Gabungan dari kedua hal di atas yaitu memberitahu sekaligus mempengaruhi.

## 2.2.6 Karangan Argumentasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Poerwadarminta, 1976: 57 ), tertera penjelasan bahwa argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Departemen P dan K via Hiberta Christina Purwati, argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan kita sebagai pengarang, dan akhirnya ia akan bertindak sesuai dengan kehendak kita.

Parera mengartikan argumentasi sebagai satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Pengarang berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca untuk mempercayai dan menerima apa yang dikatakan ( 1987 : 3-5 ).

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui

argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak ( Keraf, 2001: 3 )

Tulisan argumentasi pada dasarnya memiliki persamaan dengan tulisan lainnya, yaitu sama-sama menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya. Perbedaan antara tulisan argumentasi dengan bentuk tulisan yang lain terletak pada penekanan atau penonjolan ciri-ciri. Eksposisi tujuannya memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang, deskripsi menonjolkan gambaran bentuk lahir suatu objek. Berkaitan dengan narasi jenis tulisan ini lebih menonjolkan kronologis suatu peristiwa atau jalan cerita sedangkan argumentasi tidak lepas dari pemberian bukti-bukti mengenai gagasannya berdasarkan logika yang sangat kritis.

Melalui argumentasi seorang penulis dapat menyatakan pendiriannya agar diadakan perubahan dan perbaikan, atau bagaimana seharusnya kebijaksanaan diterapkan. Agar para pembaca dapat diyakinkan mengenai maksudnya itu, ia harus mengemukakan pula bukti-bukti untuk memperkuat pendirian atau pendapatnya itu. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian. Dengan demikian gaya penulisan yang dipakai pengarang harus meyakinkan. Pengarang tidak boleh menimbulkan kesan keragu-raguan mengenai persoalan yang dikemukakan.

Penulisan karangan argumentasi lebih menekankan unsur pikiran daripada perasaan. Oleh karena itu, pengarang harus mencapai efektivitas yang maksimal dengan bahasa yang sederhana, padat dan jelas. Dalam hubungan ini terjalin proses pengungkapan pikiran dari seorang pengarang lewat bahasa.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu seorang penulis harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Fakta-fakta dan evidensi itu dapat dijalin dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi. Tetapi dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat. Eksposisi hanya memerlukan kejelasan, sebab itu fakta-fakta yang dipakai hanya seperlunya. Namun argumentasi disamping memerlukan kejelasan, memerlukan keyakinan juga dengan perantaraan fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu penulis harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakan itu benar, dan harus meneliti pula bagaimana relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta yang benar, seorang penulis dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk membedakan karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain maka Sulistyowati (2001:24-25) mengemukakan beberapa ciri karangan argumentasi antara lain:

1. Karangan argumentasi lebih menekankan pada alasan, contoh, dan bukti yang kuat untuk meyakinkan pendapat atau gagasan pengarang.
2. Tujuan dicapai dengan gaya penulisan yang meyakinkan sehingga pembaca atau pendengar menjadi yakin.
3. Bahasa yang digunakan rasional, denotatif (arti sesungguhnya) dan objektif.
4. Fakta-fakta yang ada digunakan untuk membuktikan kebenaran.

Menurut Keraf (2001:101) ada beberapa dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi yaitu:

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui tentang subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan tau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia memilih topik tersebut.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

Proses pengumpulan bahan-bahan merupakan langkah awal seseorang memulai tulisan argumentasinya. Bahan-bahan tersebut berupa informasi yang diperoleh dari observasi, riset-riset, fakta-fakta, pendapat, dan evidensi-evidensi. Setelah bahan yang ada terkumpul penulis diharapkan meyiapkan metode yang tepat dalam penyajiannya. Metode mana pun yang akan dipakai dalam argumentasi diharapkan tidak akan melanggar prinsip umum sebuah komposisi yaitu bahwa argumentasi itu harus terdiri dari pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan atau ringkasan ( Keraf, 2001:104 ).



Pendahuluan bertujuan menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Tubuh atau isi dari sebuah karangan argumentasi merupakan suatu proses kemahiran dan keahlian penulis dalam menyusun argumen-argumennya. Ia harus sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga dengan demikian konklusi yang disimpulkannya juga benar. Yang terakhir berkaitan dengan kesimpulan atau ringkasan. Pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkannya tetap memelihara tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa karangan argumentasi yang diperoleh dari siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka tersebut hanya sebagai sumber data bukan merupakan data. Data yang didapatkan berupa kesalahan-kesalahan dari beberapa aspek yang telah ditentukan tersebut. Oleh karena itu pemaparan mengenai tulisan argumentatif hanya sekedarnya.

### **2.2.7 Bahasa dalam Karangan Argumentasi**

Bahasa merupakan sarana yang amat penting dalam berkomunikasi. Dengan adanya bahasa orang dapat menyampaikan isi pikiran atau pesan seseorang kepada orang lain. Pemakai bahasa dapat mencapai tujuan dari komunikasi jika bahasa yang digunakan itu baik.



Berbahasa dengan baik adalah pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya (Moeliono,1980:30). Batasan ini diperjelas lagi oleh Halim yaitu sesuai dengan tuntutan lingkungan penggunaannya, misalnya, di mana digunakan, dalam situasi apa, kepada siapa dan apa yang sedang dikomunikasikan (1980:17). Berbahasa dengan benar dimaksudkan sesuai dengan tuntutan kaidah ragam bahasa yang digunakan (Halim, 1980:18). Jadi, jika seseorang sedang berbicara dalam situasi keakraban kepada teman sebayanya tentang peristiwa sepak bola, maka ia harus memilih salah satu ragam bahasa yang cocok dengan situasi tersebut.

Dalam karangan argumentasi pengarang dituntut berbahasa dengan baik dan benar. Artinya, pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Tetapi untuk dapat menetapkannya pengarang perlu mengetahui dahulu hakikat karangan argumentasi ditinjau dari segi - pemakai, bidang penggunaannya, dan suasana penggunaannya. Ditinjau dari segi pemakai, karangan argumentasi digunakan oleh para cendekiawan yaitu golongan terdidik misalnya para siswa di sekolah, para ahli di segala bidang kehidupan. Ditinjau dari segi bidang penggunaan, karangan argumentasi dipakai untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Keraf menyebutnya sebagai dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi dipakai sebagai usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap, pendapat tentang sesuatu hal (1986:3). Karangan argumentasi ditinjau dari suasana penggunaannya dipakai dalam suasana

resmi. Dengan demikian dapat dikatakan bahasa karangan argumentasi yang baik dan benar adalah bahasa ilmiah.

Ragam bahasa ilmiah oleh Ramlan dikatakan bahwa ragam tersebut memiliki ciri bahasa baku (1983:29-30). Bahasa baku adalah bahasa yang dipakai oleh golongan masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar kewibawaannya (Moeliono,1980:24). Golongan yang termasuk di dalamnya adalah para cerdik pandai, para pejabat pemerintah, para wartawan, para guru, dan pelajar itu sendiri.

## **2.2.8 Kesalahan-kesalahan Bidang Sintaksis**

### **2.2.8.1 Kesalahan Frasa**

Frasa adalah himpunan kata yang membentuk kesatuan yang lebih besar. Ciri-ciri frasa adalah:

- a. Berupa himpunan kata-kata yang mewujudkan kesatuan bahasa yang mempunyai makna struktural.
- b. Setiap frasa tersebut berfungsi sebagai unsur langsung dari frasa yang lebih besar.
- c. Hubungan kata-kata dalam setiap frasa tersebut agak renggang sehingga masih dapat disisipi oleh kata lain dan tidak mengubah makna strukturalnya.

Kata-kata yang menjadi unsurnya masih menunjukkan makna pribadinya, jadi tidak mengungkapkan makna tunggal (Soetarno, 1981:133-134).

Ramlan memberi pengertian yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Soetarno mengenai frasa. Menurut beliau frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (1981:121).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara umum frasa dibedakan menjadi dua macam. Ada frasa endosentris dan ada frasa eksosentris. Sebuah frasa dikatakan sebagai frasa endosentris apabila satuan konstruksi frasa itu berdistribusi dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya. Sedangkan frasa eksosentris ialah sebuah satuan konstruksi frasa yang tidak berperilaku sintaktik sama dengan salah satu anggota pembentuknya (Parera, 1988:33). Pembagian frasa ini juga dilakukan oleh Ramli. Menurut beliau frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan frasa unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Sedangkan frasa eksosentrik tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya (1988:141)

Menurut Soenardi frasa juga memiliki pola struktur frasa. Beliau membagi frasa menjadi beberapa bagian. Pertama, frasa nomina yaitu frasa yang berinti nomina. Susunan frasa nomina dapat berbentuk nomina + artikel, nomina + nomina, atau berbentuk frasa nominalisasi. Kedua, frasa verba yaitu frasa yang berinti verba. Frasa verba mungkin hanya terdiri dari sebuah morfem verba saja. Ketiga, frasa ajektiva. Seperti halnya frasa verba, frasa ajektiva dapat terdiri dari sebuah morfem. Keempat, frasa numeralia. Sebenarnya frasa numeralia yang berbentuk morfem tersendiri boleh dikatakan agak langka, kecuali dalam pemakaian bahasa hisan. Dalam bahasa tulis yang bersifat eksposisi atau argumentasi, numeralia pada frasa tersebut dilengkapinya dengan kata yang disebut kata penggolong. Frasa yang terakhir yaitu frasa preposisi. Frasa preposisi tidak pernah berdiri sendiri dalam

susunan sebuah morfem, tetapi frasa ini senantiasa diikuti oleh frasa nomin. Berkaitan dengan pola struktur frasa yang telah dipaparkan tersebut maka kaidah D-M sebagaimana telah dimasyrakatkan oleh Sutan Takdir Alisyahbana perlu diperhatikan dan digunakan sebagai acuan (1989:53-55).

Bertolak dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka penyusunan sebuah frasa tidak dapat lepas dari hukum D-M yang ada. D-M ialah singkatan dari diterangkan dan menerangkan. Artinya, dalam bahasa Indonesia bagian yang diterangkan selalu terletak di bagian muka yang menerangkan baik dalam susunan frasa maupun dalam susunan kalimat ( Badudu, 1983:14-16). Bahasa Indonesia memiliki hukum D-M yang berbunyi “ baik dalam kata majemuk maupun dalam kalimat, segala sesuatu yang diterangkan selalu terletak di muka yang menerangkan”.

Aturan ini memiliki pengecualian, yaitu:

- a. Beberapa jenis kata bantu dan kata keterangan
- b. Kata bilangan
- c. Kata depan
- d. Berbagai kata keterangan, bergantung pada lagu kalimat (Alisjahbana, 1973-49).

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat dikatakan kesalahan frasa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pola D-M. Pola ini hanya berlaku pada frasa endosentris atributif. Frasa ini ditandai dengan salah satu dari konstituennya bertindak sebagai inti dan konstituen lainnya merupakan atribut dari inti tersebut. Apabila frasa endosentris atributif yang dihasilkan dalam karangan

argumentasi siswa tidak sesuai dengan pola D-M maka hal ini merupakan kesalahan frasa.

### 2.2.8.2 Kesalahan Klausa

Klausa merupakan susunan subjek dan predikat, unsur ini terdapat pula dalam kalimat. Sedangkan menurut Ramlan klausa dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari P, baik disertai S, O, PEL, dan KET atau pun tidak. Dengan ringkas, klausa ialah (S) P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada. Menurutny unsur inti klausa ialah S dan P (1982:62).

Subjek merupakan sesuatu yang dapat berdiri sendiri dan yang tentangnya diberitakan sesuatu. Subjek juga biasanya terdiri atas kata benda atau sesuatu kata yang dianggap sebagai benda atau kata benda (Alisjahbana, 1973:68). Menurut Poedjawijatna (1964), subjek adalah dasar tuturan. Sedangkan Soetarno memberikan definisi subjek sebagai unsur yang menjadi pusat atau pokok tuturan, yaitu pokok yang dibicarakan. Subjek pada umumnya berupa nomina, frase nomina seperti contoh berikut.

- a. *Gajah* binatang besar.
- b. *Yang tidak hadir* akan dipanggil.

Subjek sering juga berupa frase verbal, misalnya pada contoh berikut.

- a. *Berjalan kaki* menyehatkan badan.
- b. *Membangun jalan tol* mahal sekali.

Pada umumnya subjek terletak di kiri predikat. Apabila unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakan di akhir kalimat seperti tampak pada contoh berikut.

- a. Tidak banyak *manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian.*

Subjek pada kalimat imperative adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir. Perhatikan contoh.

- a. Tolong (kamu) bersihkan meja ini.
- b. Mari (kita) makan.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan seperti tampak pada contoh berikut.

- a. *Anak itu* menghabiskan kue saya.
- b. Kue saya dihabiskan (oleh) *anak itu.*

Dari beberapa defenisi subjek tersebut penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang subjek. Subjek pada dasarnya merupakan bagian kalimat yang menjadi dasar tuturan atau pangkal pembicaraan yang terdiri atas kata benda atau sesuatu yang dapat dianggap sebagai benda atau kata benda.

Menurut Alisjahbana, pengertian predikat adalah apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu dan oleh karena itu predikat biasanya terjadi dari kata kerja atau kata keadaan. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa cara menguji predikat adalah dengan menjawab pertanyaan mengapa atau bagaimana (1973:69). Lain halnya dengan apa yang dikatakan oleh Poedjawijatna mengenai predikat. Ia

mengatakan predikat adalah apa yang dikatakan pembicara tentang subjek dan oleh karena itu lingkungannya lebih luas daripada subjek (1964:7).

Predikat kalimat, biasanya berupa frase verbal atau frase adjektiva. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frase nomina, frase numeral, dan frase preposisional di samping frase verba dan frase adjektiva. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh.

- a. Ayahnya *guru bahasa Indonesia*. (P=FN)
- b. Adiknya *dua*. (P=FN<sub>Num</sub>)
- c. Ibu *sedang ke pasar*. (P=FP<sub>Prep</sub>)
- d. Dia *sedang tidur*. (P=FV)
- e. Gadis itu *cantik sekali*. (P=FA<sub>Adj</sub>)

Bertolak dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan predikat merupakan bagian dari kalimat yang memberikan penjelasan kepada subjek.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah klausa harus ada unsur subjek dan predikat. Kedua unsur ini merupakan unsur terpenting dalam klausa. Apabila hanya ditemukan satu unsur saja maka hal ini merupakan suatu kesalahan pada aspek klausa.

### 2.2.8.3 Kesalahan Kalimat

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran yang lengkap. Jika kalimat itu diucapkan, yang dapat kita dengar adalah deretan bunyi yang lengkap dengan lagu, jangkai, dan perhatiannya. Bila kalimat itu ditulis akan dapat kita lihat deretan beberapa huruf



yang biasanya dimulai dengan huruf besar dan diakhiri oleh titik, tanda seru, tanda tanya (1973:45).

Susunan kalimat tidak cukup hanya memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan saja, tetapi perlu syarat lain. Kalimat efektif merupakan syaratnya. Hal ini dapat tercapai jika pesan, amanat, dan gagasan pengarang bersifat informatif dan komunikatif lewat bahasa yang baik dan benar. Kalimat efektif memiliki konsep yang berhubungan dengan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi (Razak,1986:2). Dalam hal ini, kalimat disusun untuk dapat mencapai tujuan komunikasi antara pengarang dan pembaca. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang tepat mewakili isi dan maksud pikiran pengarang kepada pembaca.

Keraf mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup menarik perhatian pembaca terhadap apa yang dibicarakan serta yang mampu menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan oleh pengarang (1980:35-36). Susunan kalimat efektif didukung oleh beberapa hal berikut ini (1) kesatuan gagasan, (2) koherensi antar unsur-unsur pembentuk kalimat, (3) penekanan pada bagian kalimat yang penting, (4) paralelisme dalam kalimat (Sutarno, 1979:187-189, Keraf, 1980:36-48, Razak, 1986, Parera, 1984:39-57).

Istilah lain kesatuan gagasan adalah kesatuan pikiran, keutuhan, serta kesepadanan. Keempat istilah itu menunjuk pada pengertian yang sama yaitu setiap kalimat yang baik mengandung satu ide pokok. Proses penataan kalimat dihindari adanya tumpang tindih antar ide pokok yang satu dengan yang lain tanpa

berhubungan. Kesatuan gagasan dalam kalimat mayor minimal diwakili oleh subjek dan predikat (Parera, 1980:5). Oleh karena itu, kesatuan gagasan akan rusak jika tidak ada subjek dan predikat serta juga terjadi karena kerancuan.

Setelah kesatuan gagasan, hal kedua yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kalimat efektif yaitu koherensi. Koherensi menunjuk pada kejelasan hubungan antar unsur-unsur pembentuk kalimat. Setiap unsur pembentuk kalimat memiliki kaidah hubungan, ada yang memiliki hubungan erat sehingga tidak boleh dipisahkan penempatannya dan ada yang memiliki hubungan yang renggang sehingga boleh dipisahkan. Keraf dalam hal ini mengatakan segala jenis kemungkinan penyebab terjadi kerusakan koherensi. Ada beberapa hal antara lain (a) tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia (b) salah mempergunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya, (c) pemakaian kata yang bermakna tumpang tindih atau menagndung kontradiksi, (d) salah menempatkan keterangan aspek ( sudah, telah, akan, belum ) pada kata kerja tanggap (1980:39-41).

Bagian ketiga berkaitan dengan penekanan pada bagian kalimat yang dipentingkan atau yang menjadi inti pikiran. Ini merupakan salah satu usaha untuk meyakinkan bahasa dalam karangan argumentasi. Cara lain memberi penekanan pada bagian kalimat yang dipentingkan yaitu dipertentangkan dengan yang lain. Ada juga dengan cara repetisi yaitu pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam kalimat ( Keraf, 1980:42 ).

Pada bagian terakhir unsur yang harus diperhatikan dalam sebuah kalimat efektif yaitu keparalelan atau paralelisme ini dimaksud untuk membantu memberi

kejelasan unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama (Keraf, 1980:47). Pikiran atau gagasan yang sama dalam suatu kalimat dinyatakan dengan bentuk-bentuk bahasa yang sama pula.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka kesalahan kalimat dapat diartikan sebagai kesalahan pemakaian kalimat efektif bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa koherensi kalimat yang tidak baik, dan ide kalimat yang tumpang tindih.

## 2.2.9 Penalaran

Menurut Keraf (2001: 4), sebuah tulisan argumentasi memiliki dasar penting berupa penalaran. Dalam hal ini Keraf mengartikan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada kesimpulan. Penalaran bukan saja dapat dilakukan dengan mempergunakan fakta-fakta yang masih polos, tetapi dapat juga dilakukan dengan mempergunakan fakta-fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat

Karangan argumentasi yang baik adalah karangan yang menunjukkan hubungan yang logis antar bagian karangan. Artinya, antara satu bagian dengan bagian lain dalam karangan terdapat kaitan yang jelas dan sistematis. Sehubungan dengan hal ini karangan dapat dilihat melalui penalaran yang digunakan oleh pengarang.

Proses berpikir untuk mencapai kesimpulan yang benar dan dapat diterima oleh akal sehat itu dapat dicapai melalui dua pola penalaran, yaitu penalaran induksi dan penalaran deduksi ( Parera, 1984:111-123; Keraf, 1986:42 ). Penalaran induksi adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan ( Keraf, 1986:43 )

Proses penalaran induksi dapat dibedakan lagi atas beberapa variasi, antara lain generalisasi, analogi, hubungan kausal. Generalisasi merupakan suatu proses berpikir yang bergerak dari sejumlah fenomena individual untuk menghasilkan suatu kesimpulan umum mengenai fenomena tadi dan fenomena lain yang sejenis ( Parera, 1984:173). Generalisasi juga diartikan sebagai proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu inferensi yang bersifat umum yang mencakup semua fenomena ( Keraf, 1986:43 ).

Variasi kedua adalah analogi. Analogi merupakan proses berpikir secara induktif bertolak dari suatu kesamaan aktual antara dua hal ( Keraf, 1986:49 ). Berdasarkan kesamaan itu pengarang dapat mengembangkan pola berpikir sampai pada kesimpulan. Variasi yang terakhir adalah hubungan kausal. Proses berpikir dengan corak hubungan kausal dimulai dari beberapa fakta yang diketahui, lalu pengarang menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain. Berdasarkan hubungan fakta itu, pengarang dapat menyimpulkan apa yang menjadi sebab dari fakta itu, atau dapat pula pengarang menyimpulkan apa yang menjadi akibat dari fakta itu.

Berbeda halnya dengan penalaran induksi yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan kesimpulan, penalaran deduksi merupakan kebalikan dari penalaran induksi. Deduksi sebagai proses berpikir bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan ( Keraf, 1986:57 ).

Dalam penalaran induksi pengarang memerlukan bahan-bahan atau fakta-fakta khusus terlebih dahulu untuk menurunkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penalaran deduksi pengarang tidak memerlukan fakta-fakta khusus terlebih dahulu, tetapi yang diperlukan adalah pernyataan umum. Jika pernyataan umum sudah diketahui sebagai titik tolak jalan pikiran itu dan menunjukkan kebenaran bagi tiap-tiap individu, maka pernyataan khusus sebagai kesimpulan akan benar pula.

Penalaran deduksi ini memiliki beberapa bentuk yaitu silogisme, entimem, dan rantai deduksi. Silogisme adalah suatu proses berpikir yang menggunakan dua pernyataan yang berlainan, kemudian dihubungkan satu dengan yang lain untuk menurunkan suatu kesimpulan atau yang merupakan pernyataan ketiga ( Keraf, 1986:58 ). Silogisme masih dapat dibedakan lagi menjadi silogisme kategorial dan silogisme alternatif.

Entimem merupakan bentuk silogisme yang tidak menyebut salah satu premisnya. Premis yang tidak dinyatakan dianggap ada dalam pikiran dan dianggap diketahui oleh orang lain ( Keraf, 1986:72 ). Berkaitan dengan rantai deduksi lebih dimasukan ke dalam proses berpikir yang tidak terbatas pada satu

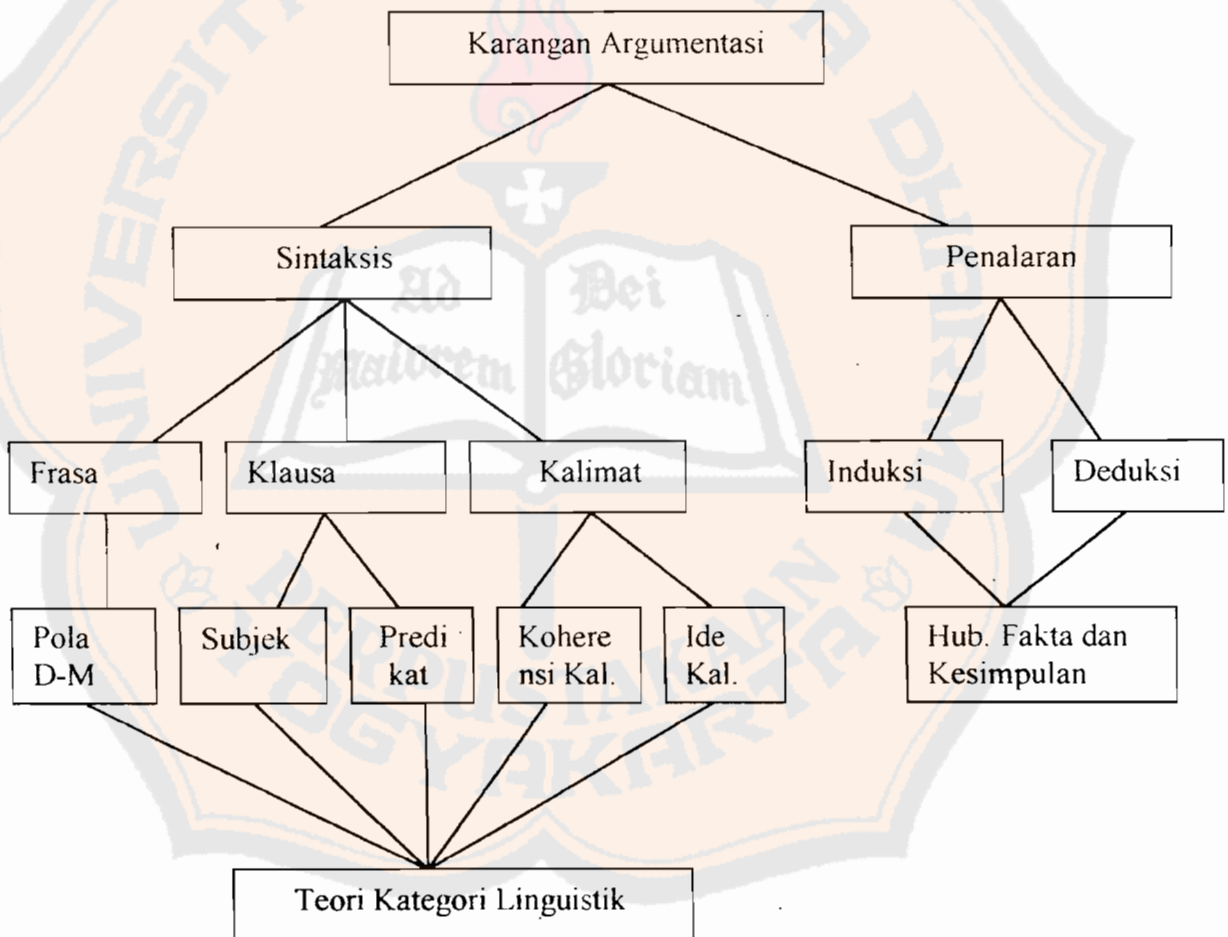
silogisme atau satu entimem saja, tetapi terjadi kait-mengait antara bentuk entimem satu dengan yang lain.

Dalam penelitian ini, bagian penalaran lebih difokuskan pada penggunaan kalimat yang tepat dalam menghubungkan fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Apabila ditemukan tidak ada kalimat penghubung untuk merangkaikan fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan maka dapat dikatakan suatu kesalahan dalam penalaran.

Setelah diberikan penjelasan mengenai inti pokok dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hanya meneliti frasa, klausa, kalimat dan penalaran. Penekanan dari kesalahan frasa yaitu berkaitan dengan pemakaian hukum D-M dalam frasa endosentris atributif. Hukum ini merupakan kaidah dasar dan oleh sebab itu penggunaannya harus tepat. Pada bagian klausa lebih menyoroti unsur subjek dan predikat dalam sebuah kalimat berklausa. Unsur-unsur ini merupakan bagian pokok dalam klausa. Kesalahan klausa yang dimaksud yaitu kekurangan unsur subjek atau unsur predikat dalam sebuah klausa. Sedangkan berkaitan dengan kesalahan kalimat lebih memfokuskan pada koherensi kalimat dan ide kalimat. Artinya, apabila koherensi dalam sebuah kalimat tidak baik dan ide kalimat tersebut tumpang tindih, hal ini merupakan suatu kesalahan pada bagian kalimat. Bagian terakhir berkaitan dengan penalaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kalimat dalam menghubungkan fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Oleh karena itu aspek-aspek yang tidak dijelaskan di atas sama sekali tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

Kesalahan-kesalahan berbahasa berupa frasa, klausa dan kalimat yang telah diperoleh tersebut kemudian dihubungkan dengan teori kategori linguistik yang telah ditentukan sebagai acuan dari penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat tersebut termasuk kajian linguistik bidang sintaksis. Dengan demikian kerangka berpikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah.

### Kerangka Berpikir Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena ingin menggambarkan kesalahan bidang sintaksis dan penalaran. Kesalahan bidang sintaksis tersebut meliputi aspek frasa, klausa, kalimat serta penalarannya dalam karangan argumentatif. Kesalahan-kesalahan yang akan dikaji ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah dibuat oleh penulis. Kriteria tersebut bertitik tolak dari teori-teori kesalahan berbahasa yang ada. Dengan demikian hasil yang diperoleh diharapkan tidak menyimpang dari kaidah yang ada. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat diterima dan diyakini kebenarannya.

Penelitian ini dapat juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Hal ini berdasarkan teknik analisis yang digunakan dimana setiap karangan argumentasi siswa dilihat kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penalaran.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasinya adalah siswa kelas II semester 3 SMAK Frateran Podor Larantuka. Berdasarkan data yang ada jumlah keseluruhan siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka berjumlah 120 siswa. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis dari guru bahasa Indonesia sekolah yang bersangkutan. Keterangan tersebut berupa tingkat kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan ketentuan tersebut



maka dipilih kelas II D SMAK Frateran Podor sebagai sampel penelitiannya dengan jumlah siswa 30 orang.

### **3.3 Data Penelitian**

Data penelitian berupa seluruh kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penalaran yang ditemukan dalam karangan argumentasi siswa SMAK Frateran Podor Larantuka. Data ini kemudian diolah sehingga pada akhirnya akan menjawab rumusan masalah yang ada.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tugas menulis karangan argumentatif dengan topik tertentu. Topik yang dipilih hendaknya berkaitan dengan permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Berupa perintah untuk menulis karangan argumentasi. Karangan argumentasi tersebut kemudian akan diteliti dari aspek frasa, klausa, kalimat dan penalaran dengan berpatokan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan. Perintah yang akan diberikan yaitu buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema masalah air minum di Kabupaten Flores Timur dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Setiap karangan diberi nomor dari 1-30.

2. Karangan argumentasi yang ditulis oleh siswa kemudian diidentifikasi kesalahan aspek frasa, aspek klausa, aspek kalimat dan penalaran dalam karangan argumentasi tersebut.
3. Setelah itu diklasifikasikan jenis kesalahan frasa, kesalahan klausa, kesalahan kalimat, dan penalarannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Masing-masing karangan akan dicatat berapa banyak kesalahan frasa, kesalahan klausa, kesalahan kalimat dan penalaran yang digunakan.
4. Langkah selanjutnya adalah menyajikan beberapa contoh pembetulan pada setiap kesalahan penggunaan frasa, klausa, kalimat dan penalaran. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penalaran dalam karangan argumentasi yang ditulisnya.
5. Dari data kesalahan berbahasa yang diperoleh tersebut, kemudian ditentukan berdasarkan teori kategori linguistik

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan pemakaian frasa, klausa, kalimat dan penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka. Data-data yang telah ditemukan kemudian akan dianalisis setiap kesalahannya disertai pembetulan. Bagian pertama akan menyajikan data kesalahan frasa dalam karangan argumentasi yang berkaitan dengan pola D-M dalam frasa endosentris atributif. Ini berarti frasa yang tidak sesuai dengan pola tersebut merupakan suatu kesalahan dalam aspek frasa.

Bagian kedua adalah data kesalahan klausa. Kesalahan yang akan diteliti dalam bagian ini adalah berkaitan dengan kekurangan salah satu unsur dalam kalimat berklausa. Unsur yang dimaksud di sini yaitu unsur subjek dan unsur predikat. Unsur-unsur ini merupakan bagian pokok dalam suatu klausa.

Bagian ketiga yaitu data kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat dalam penelitian ini berkaitan dengan kalimat efektif yang meliputi koherensi kalimat yang tidak baik, dan kalimat yang memiliki ide tumpang tindih. Koherensi menunjuk pada kejelasan hubungan antar unsur-unsur pembentuk kalimat. Setiap unsur pembentuk kalimat memiliki kaidah hubungan. Ada yang memiliki hubungan yang erat sehingga tidak boleh dipisahkan penempatannya, dan ada yang memiliki hubungan yang renggang sehingga boleh dipisahkan. Berkaitan dengan kalimat yang memiliki ide

tumpang tindih hal ini merupakan faktor yang membuat kalimat tersebut menjadi kacau sehingga sulit untuk dipahami oleh pembaca.

Bagian keempat berkaitan dengan data penalaran yang digunakan siswa dalam karangan argumentasinya. Apakah menggunakan penalaran induksi atau menggunakan penalaran deduksi serta data bagaimana hubungan antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Dalam hal ini berkaitan dengan kalimat penghubung antara fakta-fakta atau evidensi tersebut dengan kesimpulan. Apakah kalimat yang digunakan tepat atau malah sebaliknya.

#### 4.1.1 Analisis Data Kesalahan Frasa

Pada bagian ini akan dipaparkan jumlah kesalahan frasa berdasarkan pola D-M dalam frasa endosentris atributif. Hukum ini tidak berlaku bagi semua kelompok kata. Pada kata-kata majemuk bahasa Indonesia yang berasal dari kata-kata bahasa asing umumnya berdasarkan hukum M-D, kecuali kata majemuk yang berasal dari bahasa Arab (Wirjosoedarmo, 1984:41-43). Bertolak dari kaidah ini maka dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan juga kesalahan frasa dalam karangan argumentasi yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan data yang diteliti terdapat 10 kesalahan frasa yang dilakukan oleh siswa dalam karangan argumentasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan pada aspek frasa tidak dilakukan oleh semua siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kesalahan pemakaian frasa.

1. *Harus kita* menggalakan upaya penghijauan di daerah sumber mata air.
2. *Itu semua* merupakan tanggung jawab masyarakat Flores Timur.

3. Pemerintah dan masyarakat memerlukan *tinggi kesadaran* dalam mengatasi masalah keterbatasan air minum.
4. *Ini situasi* yang cukup memprihatinkan masyarakat.
5. *Lain daerah* yang mempunyai persediaan air yang cukup banyak.

Kesalahan frasa yang terjadi pada contoh tersebut adalah pada frasa *harus kita, itu semua, tinggi kesadaran, ini situasi, lain daerah*. Frasa-frasa tersebut seharusnya menjadi *kita harus, semua itu, kesadaran tinggi, situasi ini, daerah lain*.

Dalam kalimat 1, kata *harus* merupakan kata yang menerangkan kata *menggalakan*, tetapi letaknya disisipi kata *kita*. Kata *kita* seharusnya terdapat di awal atau muka kalimat. Kata yang menerangkan diletakkan di belakang kata yang diterangkan. Jadi, kata *menggalakan* diterangkan oleh kata *harus* sehingga kata *menggalakan* sebaiknya terletak dibelakang kata *harus*. Kalimat yang benar adalah “Kita harus menggalakan upaya penghijauan di daerah sumber mata air”.

Dalam kalimat 2, frasa *itu semua* mengandung makna kata *itu* diterangkan oleh kata *semua*. Kata *itu* seharusnya merupakan unsur yang menerangkan sedangkan kata *semua* merupakan unsur yang diterangkan. Jadi, susunan kata dalam frasa tersebut terbalik dan hal ini melanggar kaidah yang berlaku. Kalimat yang benar adalah “Semua itu merupakan tanggung jawab masyarakat Flores Timur”.

Dalam kalimat 3, kata *kesadaran* seharusnya diterangkan oleh kata *tinggi*. Frasa ini merupakan frasa yang urutan katanya salah. Susunan kata yang benar adalah *kesadaran tinggi*. Jadi kalimat yang benar adalah “Pemerintah dan masyarakat memerlukan kesadaran tinggi dalam mengatasi masalah keterbatasan air minum”.

Kalimat 4, *ini situasi yang cukup memprihatinkan masyarakat* mengandung unsur kata *ini* diterangkan oleh kata *situasi*. Kata *ini* seharusnya merupakan unsur yang menerangkan sedangkan kata *situasi* merupakan unsur yang diterangkan. Frasa yang ada dalam kalimat tersebut terbalik. Susunan frasa yang benar adalah "Situasi ini yang cukup memprihatinkan masyarakat".

Kalimat yang mempunyai kesalahan penyusunan dalam hal urutan kata juga terdapat dalam kalimat 5. Pada frasa *lain daerah* mengandung makna kata *lain* diterangkan oleh kata *daerah*. Kata *lain* seharusnya merupakan unsur yang menerangkan sedangkan kata *daerah* merupakan unsur yang diterangkan. Kalimat yang benar adalah "Daerah lain yang mempunyai persediaan air yang cukup banyak".

#### 4.1.2 Analisis Data Kesalahan Klausa

Ramlan menjelaskan bahwa setiap kalimat terdiri dari dua unsur. Unsur yang pertama berupa intonasi, dan yang kedua sebagian besar berupa klausa, tetapi ada juga yang berupa bukan klausa. Klausa dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari P, baik disertai S, O, PEL, dan KET ataupun tidak. Tetapi pada dasarnya unsur inti klausa ialah S dan P karena sebagian besar kalimat memiliki unsur S dan P (1988:78). Menurut Soetarno, subjek dan predikat merupakan sendi atau unsur pokok dalam kalimat (1981:156).

Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur utama sebuah klausa adalah predikat, tetapi pada dasarnya seperti yang telah dikatakan oleh Ramlan unsur pokok klausa adalah S dan P. Bertolak dari pendapat ini, penelitian tentang aspek klausa difokuskan pada unsur S dan P. Artinya, apabila

dalam sebuah kalimat berklausa tidak ditemukan unsur subjek atau unsur predikat maka hal ini merupakan kesalahan pada aspek klausa.

Penelitian terhadap aspek klausa lebih difokuskan pada kalimat berklausa. Dengan demikian kalimat yang hanya terdiri dari satu huruf atau satu kata sama sekali tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang ditemukan (lihat lampiran) dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka terdapat 137 kalimat berklausa yang tidak mempunyai subjek dan 47 kalimat berklausa yang tidak mempunyai predikat. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kesalahan klausa yang berupa kekurangan unsur subjek dan unsur predikat.

#### 4.1.2.1 Kekurangan Subjek

Menurut Ramlan, sebenarnya unsur inti klausa ialah S dan P karena sebagian besar kalimat memiliki unsur S dan unsur P (1982:62). Unsur subjek akan memperjelas pemahaman pembaca tentang tulisan yang ada. Di atas telah dikatakan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka terdapat 137 kalimat berklausa yang tidak bersubjek. Berikut akan dipaparkan contoh kalimat yang tidak bersubjek.

1. *Juga keadaan alam yang ternyata memiliki curah hujan yang sedikit.*
2. *Dari bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sebagian pengguna air minum tinggal di kota Larantuka.*
3. *Menebang pohon di daerah mata air dengan sembarang.*

Pembetulan dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Masalah lain yaitu keadaan alam yang ternyata memiliki curah hujan yang sedikit.*
2. *Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sebagian pengguna air minum tinggal di kota Larantuka.*

### 3. Masyarakat menebang pohon di daerah mata air dengan sembarang.

Pembetulan kalimat-kalimat yang telah dipaparkan di atas didasari alasan tertentu. Berikut dipaparkan penjelasan singkat dari pembetulan kalimat-kalimat tersebut. Kalimat 1 dapat menjadi benar apabila ditambahkan subjek seperti *masalah lain*. Jadi, kalimat itu menjadi “Masalah lain yaitu keadaan alam yang ternyata memiliki curah hujan yang sedikit.”

Kalimat 2 “Dari bukti-bukti yang ada...” bukan merupakan subjek kalimat, melainkan merupakan keterangan kalimat. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya kata depan dari yang menyatakan tempat. Oleh karena itu, kalimat yang baik adalah “Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sebagian pengguna air minum tinggal di kota Larantuka.” Akan tetapi, jika keterangan tempat itu tetap dipakai maka predikat kalimat itu diubah menjadi bentuk pasif yaitu *ditunjukkan*. Maka dari itu kalimatnya akan menjadi “Dari bukti-bukti yang ada ditunjukkan bahwa sebagian pengguna air minum tinggal di kota Larantuka.”

Kalimat 3 merupakan kalimat yang tidak bersubjek. Kekurangan unsur subjek mengakibatkan tidak jelas siapa yang menebang pohon di daerah mata air dengan sembarang. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap apabila ada penambahan unsur subjek. Kalimat yang benar adalah “Masyarakat menebang pohon di daerah mata air dengan sembarang”.

#### 4.1.2.2 Kekurangan predikat

Predikat merupakan unsur penting dalam sebuah klausa. Adanya predikat dapat memberikan penjelasan kepada subjek. Dengan kata lain predikat menjelaskan



apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu (Alisjahbana, 1973:69). Dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka, ditemukan ada 47 kalimat berklause yang tidak berpredikat. Ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap kaidah yang ada, khususnya pada aspek klausa. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kalimat yang tidak berpredikat.

1. *Salah satu bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh masyarakat di daerah sumber mata air.*
2. *Kemarau yang mendatangkan penderitaan bagi penduduk.*
3. *Orang itu ke ladang.*

Pembetulan dari kalimat tersebut adalah:

1. *Salah satu bukti dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh masyarakat di daerah sumber mata air.*
2. *Kemarau mendatangkan penderitaan bagi penduduk.*
3. *Orang itu pergi ke ladang.*

Penjelasan dari pembetulan kalimat yang telah dipaparkan tersebut dapat dilihat di bawah ini. Pada kalimat 1 ide pokok kalimat belum sampai pada pembaca. Hal ini disebabkan tidak terdapatnya predikat kalimat. Kalimat yang benar akan menjadi seperti “Salah satu bukti dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan...”

Kalimat 2 juga tidak memiliki unsur predikatnya. Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu unsur subjek. Kekurangan unsur predikat menyebabkan kalimat itu tidak jelas tindakan apa yang dilakukan oleh unsur subjek. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap unsur subjeknya apabila kata *yang* dihilangkan karena dengan menghilangkan kata *yang* kata *mendatangkan* berfungsi sebagai predikat. Dengan

demikian kalimat yang benar adalah “Kemarau mendatangkan penderitaan bagi penduduk”.

Kalimat 3 merupakan contoh kalimat yang tidak memiliki predikat. Kekurangan unsur predikat mengakibatkan kalimat tersebut tidak jelas tindakan apa yang dilakukan unsur subjek. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap unsurnya apabila ada penambahan unsur predikat. Dengan demikian kalimat yang benar adalah “Orang itu pergi ke ladang”.

#### 4.1.3 Analisis Data Kesalahan Kalimat

Kalimat ada yang terdiri dari satu kata, misalnya *Ah!*; ada yang terdiri dari dua kata, misalnya *Itu toko.*; dan ada yang terdiri dari tiga, empat, lima kata dan seterusnya. Pada dasarnya yang menentukan sebuah kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Penjelasan ini dapat memberikan pengertian yang lebih rinci tentang apa yang dimaksud dengan kalimat. Setiap kalimat terdiri dari dua unsur. Unsur yang pertama berupa intonasi, dan yang kedua berupa klausa kendati ada juga yang berupa bukan klausa (Ramlan,1988:22).

Penelitian tentang kalimat dalam tulisan ini lebih menyoroti aspek keefektifan kalimat. Alasan yang mendasar sehingga lebih menyoroti aspek keefektifan kalimat karena sumber data dalam penelitian ini adalah karangan argumentasi. Keefektifan kalimat merupakan salah satu kunci utama sebuah tulisan mudah dipahami dan menarik bagi orang yang membaca. Koherensi kalimat yang tidak baik dan ide



kalimat yang tumpang tindih merupakan kriteria pada aspek kalimat dalam penelitian ini

Berdasarkan data dapat diketahui ada 34 kalimat yang koherensi kalimatnya tidak baik dan 20 kalimat yang ide kalimatnya tumpang tindih. Kesalahan pada aspek kalimat tidak dilakukan oleh semua siswa. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kesalahan kalimat yang berupa koherensi kalimat yang tidak baik dan ide kalimat yang tumpang tindih

#### **4.1.3.1 Koherensi Kalimat yang Tidak Baik**

Koherensi menunjuk pada kejelasan hubungan antar unsur-unsur pembentuk kalimat. Setiap unsur pembentuk kalimat memiliki kaidah hubungan, ada yang memiliki hubungan erat sehingga tidak boleh dipisahkan penempatannya, dan ada yang memiliki hubungan yang renggang sehingga boleh dipisahkan.

Keraf dalam hal ini menyatakan segala jenis kemungkinan penyebab terjadi kerusakan koherensi. Ada beberapa hal antara lain: (a) tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, (b) salah mempergunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya, (c) pemakaian kata yang bermakna tumpang tindih atau mengandung kontradiksi, (d) salah menempatkan keterangan aspek (sudah, telah, akan, belum) pada kata kerja tanggap (1980:39-41). Dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka ditemukan 34 kalimat yang koherensinya tidak baik. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh kalimat yang koherensinya tidak baik.

1. Tujuan penghijauan di samping itu adalah untuk memelihara kelestarian hutan.
2. Dokter membutuhkan air untuk memberi pasiennya pada pasiennya makan dan minum obat.
3. Kesulitan air juga disebabkan karena walau air yang disalurkan pada penduduk satu minggu sekali namun masyarakat tidak mempunyai bak-bak penampung yang besar.

Pembetulan dari kalimat tersebut adalah:

1. Tujuan penghijauan adalah untuk memelihara kelestarian hutan.
2. Dokter membutuhkan air untuk memberi pasien makan dan minum obat.
3. Kesulitan air juga disebabkan oleh air yang disalurkan kepada penduduk hanya satu minggu sekali sedangkan masyarakat tidak mempunyai bak-bak penampung yang besar.

Pembetulan kalimat di atas didasarkan pada beberapa alasan. Berikut akan dipaparkan alasan dari pembetulan kalimat tersebut. Kalimat 1 jelas menunjukkan koherensi kalimat yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari penambahan kata *di samping itu*. Kata tersebut sama sekali tidak mempunyai fungsi dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu kata *di samping itu* sebaiknya dihilangkan.

Contoh kalimat 2 juga merupakan contoh kalimat yang koherensinya mengalami kesalahan. Hal ini disebabkan penambahan beberapa kata yang tidak perlu ada dalam kalimat tersebut. Kehadiran kata-kata tersebut membuat kalimat menjadi sulit untuk dipahami.

Kalimat 3 di atas merupakan contoh kalimat yang menggunakan kata *karena*, *walau*, *pada*, dan *namun* tidak sesuai pada tempatnya. Hal inilah yang menyebabkan koherensi kalimatnya menjadi tidak baik. Kata-kata tersebut sebaiknya dihilangkan agar kalimat itu menjadi mudah untuk dipahami.

#### 4.1.3.2 Ide Kalimat Tumpang Tindih

Dalam berbahasa pun logika sering terganggu. Ini terlihat pada kalimat yang dihasilkannya tidak memiliki kesatuan ide. Dalam karangan argumentasi siswa ditemukan 20 kalimat tumpang tindih. Berikut ini disajikan beberapa contoh kalimat yang idenya tumpang tindih.

1. *Kemarau yang berkepanjangan tahun ini mengakibatkan sumber air yang sering digunakan masyarakat Flores Timur menjadi kering sehingga akhir-akhir ini sering kita melihat kesibukan warga masyarakat Flores Timur mencari sumber air alternatif untuk memenuhi kebutuhan.*
2. *Selain itu dampak juga berakibat bagi pelayanan kesehatan di mana di setiap rumah sakit atau poliklinik air digunakan untuk membersihkan segala perabot rumah sakit karena jika tidak maka penyakit dengan sendirinya merajalela sehingga dengan mudah membawa penyakit bagi banyak orang khususnya pasien di rumah sakit tersebut.*
3. *Di samping usaha tersebut pemerintah juga menegaskan agar masyarakat di sekitar sumber mata air harus selalu menjaga kelestarian hutan di sekitar sumber mata air dengan cara tidak menebang kayu di daerah sekitar mata air untuk dijadikan bahan pertanian sawah.*

Pembetulan kalimat-kalimat tersebut adalah:

1. *Kemarau yang berkepanjangan tahun ini mengakibatkan sumber air yang sering digunakan masyarakat Flores Timur menjadi kering. Akhir-akhir ini sering kita melihat kesibukan warga masyarakat Flores Timur mencari sumber air alternatif untuk memenuhi kebutuhan.*
2. *Selain itu dampak juga berakibat bagi pelayanan kesehatan. Di setiap rumah sakit atau poliklinik air digunakan untuk membersihkan segala perabot rumah sakit. Jika tidak ada air maka penyakit dengan sendirinya merajalela sehingga dengan mudah membawa penyakit bagi banyak orang khususnya pasien di rumah sakit tersebut.*
3. *Di samping usaha tersebut pemerintah juga menegaskan agar masyarakat di sekitar sumber mata air harus selalu menjaga kelestarian hutan. Cara yang dilakukan yaitu tidak menebang kayu di daerah sekitar mata air untuk dijadikan bahan pertanian sawah.*

Pembetulan kalimat-kalimat di atas didasari beberapa alasan, berikut akan dipaparkan alasannya. Kalimat 1 jelas menunjukkan bahwa ide kalimat yang terdapat dalam kalimat tersebut lebih dari satu. Hal ini mengakibatkan ide kalimat menjadi tumpang tindih. Satu kalimat hendaknya terdiri dari satu ide kalimat. Dengan demikian kalimat tersebut dapat dipilah menjadi dua bagian dan masing-masing bagian memiliki ide kalimat.

Kalimat 2 juga mengalami hal yang sama dengan kalimat 1. Kalimat yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan bahwa dalam kalimat tersebut terdapat beberapa ide kalimat. Kalimat ini masih dapat dibagi lagi menjadi tiga kalimat dengan ide kalimatnya masing-masing. Dengan demikian setiap kalimat memiliki ide kalimat sehingga tidak lagi mengalami tumpang tindih.

Kalimat panjang cenderung memiliki ide kalimat yang tumpang tindih. Hal ini mengakibatkan kalimat tersebut menjadi kurang dimengerti oleh pembaca. Kalimat 3 yang dihasilkan oleh siswa juga mengalami hal yang sama. Kalimat tersebut terdiri dari dua ide yaitu usaha pemerintah dan cara yang dilakukan. Oleh karena itu kalimat tersebut sebaiknya dipilah menjadi dua bagian dengan ide kalimatnya masing-masing. Dengan demikian pembaca lebih mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa maka kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penelitian ini termasuk dalam teori kategori linguistik bidang sintaksis. Hal ini bertolak dari aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Aspek-

aspek tersebut antarlain frase, klausa dan kalimat. Ketiga aspek ini merupakan komponen dari sintaksis.

#### 4.1.4 Analisis Data Penggunaan Penalaran

Karangan argumentasi yang baik adalah karangan yang menunjukkan hubungan logis antar bagian karangan. Artinya, antara satu bagian dengan bagian lain dalam karangan terdapat kaitan yang jelas dan sistematis. Sehubungan dengan hal ini karangan dapat dilihat melalui penalaran yang dipakai oleh penulis. Hasil penelitian penggunaan penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka dapat ditemukan secara jelas. Hal ini berkaitan dengan langkah kerja yang telah dilakukan sebelumnya yaitu meneliti frase, klausa dan kalimat.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui ketiga puluh karangan yang dihasilkan oleh siswa ternyata menggunakan penalaran induksi. Siswa memulai karangannya dengan mengetengahkan peristiwa-peristiwa, fakta-fakta khusus untuk mencapai kesimpulan.

Berkaitan dengan hubungan antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan, dalam penelitian ini ditemukan ada 4 karangan siswa yang tidak menunjukkan adanya hubungan yang logis antara fakta-fakta atau evidensi yang ada dengan kesimpulan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya kalimat penghubung yang digunakan dalam merangkaikan fakta-fakta yang ada dengan kesimpulan. Dengan demikian tulisan tersebut menjadi rancuh dalam pemahamannya oleh pembaca. Berikut akan disajikan dua contoh berkaitan dengan hal yang telah disebutkan di atas.

1. *Kesulitan air sangat berpengaruh bagi kehidupan kita di masa sekarang ini. Air merupakan sumber kehidupan, oleh karena itu kita harus menjaga kelestarian alam di sekitar sumber mata air. Tiada kehidupan di muka bumi ini tanpa air.*

Contoh yang telah dipaparkan di atas merupakan paragraf penutup. Paragraf tersebut jelas menunjukkan tidak ada kalimat penghubung antara fakta-fakta atau evidensi yang telah dipaparkan sebelumnya dengan kesimpulan. Paragraf tersebut akan menjadi lebih sempurna jika ditambahkan kalimat penghubung dan hasil yang diperoleh akan menjadi:

1. *Berdasarkan kenyataan yang telah dipaparkan maka kesulitan air sangat berpengaruh bagi kehidupan kita sekarang ini. Air merupakan sumber kehidupan, oleh karena itu kita harus menjaga kelestarian alam di sekitar sumber mata air. Tiada kehidupan di muka bumi ini tanpa air.*

Contoh kedua yang akan disajikan juga mengalami hal yang sama dengan contoh pertama yang telah dipaparkan. Penalarannya belum menunjukkan hubungan yang tegas antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Berikut akan disajikan contohnya.

2. *Jalan keluar yang harus diambil agar semua dapat terkendali antara lain mencari dan memanfaatkan sumber mata air lain. Hal ini tentu saja harus didukung oleh pemerintah dengan kucuran dana. Dan pemakai sendiri harus diadakan penghematan pemakaian serta penyediaan penampung yang memadai.*

Contoh yang telah dipaparkan di atas merupakan contoh paragraf penutup yang adalah kesimpulan dalam tulisan tersebut. Paragraf penutup ini harus dapat merangkaikan fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Adanya hubungan yang tegas antara dua unsur itu dapat dilihat dari kalimat penghubung yang digunakan.



Contoh di atas merupakan contoh paragraf yang belum memiliki kalimat penghubung antar fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan. Paragraf tersebut akan menjadi lengkap apabila ditambahkan kalimat penghubung dan hasilnya akan menjadi:

2. *Permasalahan yang timbul sebagai akibat kesulitan air telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu perlu jalan keluar yang harus diambil. Jalan keluar itu antarlain, mencari dan memanfaatkan sumber mata air lain. Hal ini tentu saja harus didukung oleh pemerintah dengan kucuran dana. Dan pemakai sendiri harus diadakan penghematan pemakaian serta penyediaan penampung yang memadai.*

## 4.2 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka*, terdapat beberapa tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana kesalahan frase, (2) bagaimana kesalahan klausa, (3) bagaimana kesalahan kalimat, dan (4) bagaimana penalaran dalam karangan argumentasi.

### 4.2.1 Frasa

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan frasa yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan frasa yang ditemukan tidak dilakukan oleh semua siswa. Data yang diperoleh menunjukkan ada 10 orang siswa yang melakukan kesalahan frasa. Sepuluh frasa yang dinyatakan salah, disebabkan penyusunan kata dalam frasa tersebut terbalik. Artinya, pola D-M diubah menjadi pola M-D. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap ketentuan penyusunan sebuah frasa khususnya frasa endosentris atributif. Kesalahan frasa yang terjadi pada dasarnya merupakan akibat dari kebiasaan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan

bahwa contoh-contoh frasa yang telah dipaparkan tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa sendiri merasa bahwa frasa seperti itu benar.

#### 4.2.2 Klausa

Hasil penelitian kesalahan klausa berupa kekurangan unsur subjek dan predikat telah menunjukkan adanya perbedaan antara kedua unsur tersebut. Kesalahan klausa berupa kekurangan unsur subjek lebih banyak dilakukan siswa daripada unsur predikat. Data yang diperoleh menunjukkan ada 137 kalimat berklause kekurangan unsur subjek dan 47 kalimat berklause kekurangan unsur predikat. Kekurangan unsur subjek ini terjadi sebagai akibat dari kalimat yang dihasilkan siswa hanya terdiri dari unsur keterangan. Berkaitan dengan predikat, siswa cenderung menghasilkan kalimat yang hanya terdiri dari unsur subjek. Penggunaan kata *yang* dapat juga mengakibatkan kalimat tersebut tidak mempunyai predikat. Hal ini karena kata verba yang ada dalam kalimat itu diubah menjadi kata nomina.

#### 4.2.3 Kalimat

Hasil penelitian pada aspek kalimat menunjukkan bahwa masih ada siswa yang koherensi kalimatnya tidak baik dan ide kalimat yang tumpang tindih. Data yang diperoleh yaitu ada 34 kalimat yang koherensi kalimatnya tidak baik dan 20 kalimat yang ide kalimatnya tumpang tindih. Tiga puluh empat kalimat yang koherensinya tidak baik disebabkan pemakaian kata yang kurang tepat dalam sebuah kalimat. Siswa belum memahami secara jelas fungsi dan makna dari setiap kata yang digunakan dalam merangkaikan sebuah kalimat. Berkaitan dengan ide kalimat yang tumpang tindih hal ini disebabkan kecenderungan siswa menghasilkan kalimat yang

panjang. Kalimat panjang yang dihasilkan siswa menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak bertenaga karena ide kalimatnya tidak jelas atau tumpang tindih.

#### 4.2.4 Penalaran

Penelitian lain yang dikaji dalam skripsi ini yaitu penalaran. Ketiga puluh karangan yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan bahwa penalaran yang dipakai adalah penalaran induksi. Secara keseluruhan karangan dimulai dengan memberikan fakta-fakta yang terjadi kemudian menyimpulkannya. Ini merupakan ciri dari penalaran induksi. Berkaitan dengan hubungan antar fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan masih ditemukan ada 4 karangan siswa yang tidak menunjukkan hubungan yang tegas antar kedua unsur tersebut. Hal ini lebih disebabkan tidak ditemukan kalimat penghubung antar fakta-fakta atau evidensi yang telah dipaparkan dengan kesimpulan.

Secara keseluruhan kesalahan-kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penalaran yang ditemukan dalam karangan argumentasi siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa tentang kaidah kebahasaan atau tatabahasa. Dalam menyusun kalimat kadang-kadang siswa kurang memahami kaidah yang harus diikutinya.

Hal kedua berkaitan dengan interferensi yang adalah pencampuran dua bahasa atau lebih yang menimbulkan bentuk yang salah. Bahasa yang mempengaruhi siswa dalam hal ini adalah bahasa daerah yang sering dipakai siswa dalam tuturan lisan. Siswa belum dapat membedakan tulisannya sebagai sebuah tulisan formal dimana penggunaan bahasa harus sesuai dengan tatabahasa dan kaidah bahasa

Indonesia yang berlaku. Dengan demikian tulisan yang dihasilkannya merupakan tulisan yang bermutu dan pada akhirnya dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya.

Ketiga, berkaitan dengan analogi yaitu peniruan bentuk yang sudah ada. Siswa tidak tahu bahwa bentuk yang ditirunya itu salah atau siswa tidak tahu bahwa tidak semua bentuk dapat dibuat sama seperti bentuk yang ditirunya. Hal ini lebih berkaitan dengan kesalahan pada aspek frasa. Kesalahan-kesalahan frasa yang telah dipaparkan dalam penelitian ini merupakan kesalahan-kesalahan yang sering digunakan. Tidak adanya upaya untuk membetulkan pemakaian frasa itu sesuai dengan kaidah yang berlaku membuat kesalahan tersebut dianggap benar.

Selain sebab-sebab yang telah dipaparkan di atas, sebab yang lain adalah adanya sikap sembrono. Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa SMA yang sedang meningkat remaja yang selalu berusaha mencari hal yang lain, mereka cenderung menciptakan gaya bahasanya sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam bahasa.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Hal ini membuktikan ada kesesuaian antara apa yang ingin diteliti dengan hasil yang telah diperoleh. Dengan demikian dapat diketahui kesalahan sintaksis jenis apa yang paling banyak dilakukan dan penalaran seperti apa yang digunakan oleh siswa.

Penelitian ini pada dasarnya saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Artinya, antara aspek frasa, klausa, kalimat dan penalaran saling berhubungan. Frasa merupakan tataran yang paling bawah diikuti klausa kemudian kalimat dan pada akhirnya terbentuklah penalaran. Unsur-unsur ini harus sesuai dengan kaidah yang berlaku agar tulisan yang dihasilkan tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Dengan kata lain, tidak ada penafsiran yang keliru dari maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka* memperoleh hasil yaitu kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan pada aspek klausa, khususnya berkaitan dengan unsur subjek dan predikat. Data yang diperoleh menunjukkan ada 137 kalimat berklausa kekurangan unsur subjek dan 47 kalimat berklausa kekurangan predikat.

Kesalahan berbahasa kedua pada aspek kalimat. Dalam penelitian ini lebih

Kesalahan berbahasa kedua pada aspek kalimat. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada kalimat efektif. Kalimat efektif ditentukan oleh beberapa kriteria antarlain koherensi kalimat dan ide kalimat. Karangan argumentasi yang dihasilkan siswa masih terdapat ketidakefektifan dalam aspek kalimat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu ada 34 kalimat yang koherensinya tidak baik dan 20 kalimat yang ide kalimatnya tumpang tindih.

Kesalahan berbahasa yang paling sedikit dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan berbahasa pada aspek frasa. Data yang diperoleh menunjukkan ada 10 kesalahan pada aspek frasa. Berkaitan dengan penalaran yang juga merupakan kajian dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa penalaran yang digunakan oleh siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka adalah penalaran induksi. Sedangkan hubungan antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan dalam hal ini berkaitan dengan kalimat yang digunakan oleh siswa masih ditemukan ada 4 karangan siswa yang tidak terdapat kalimat penghubung. Hal ini berarti tidak ditemukan hubungan yang tegas antara fakta-fakta atau evidensi yang telah dipaparkan dengan kesimpulan.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis yang meliputi kesalahan frasa, klausa, dan kalimat menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan penalaran data yang diperoleh juga menunjukkan hasil yang berbeda. Secara keseluruhan urutan kesalahan dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit dilakukan siswa adalah pertama kesalahan klausa, kedua kesalahan kalimat, ketiga kesalahan frasa dan keempat berkaitan dengan penalaran. Kesalahan-kesalahan ini pada dasarnya disebabkan oleh

kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam hal ini berkaitan dengan sintaksis dan penalaran.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bahwa dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka masih terdapat kesalahan sintaksis dan penalaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kaidah bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan demikian untuk mengurangi kesalahan berbahasa tersebut, guru dapat lebih meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia pada aspek sintaksis dan penalaran.

Cara yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengajaran yaitu dengan pemberian latihan secara terus-menerus kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah berkaitan dengan kekurangan unsur subjek dan predikat dalam sebuah kalimat. Contoh latihan yang dapat dilakukan yaitu dengan menyuruh siswa membuat kalimat yang lengkap kemudian bersama-sama meneliti unsur-unsur kalimat tersebut. Latihan seperti ini dapat diperluas kajiannya dengan meneliti sebuah artikel yang terdapat dalam surat kabar.

Latihan-latihan yang diberikan sebaiknya disertai pula dengan penjelasan lebih lanjut tentang kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa tidak hanya mengetahui kaidah yang benar tetapi juga lebih mengerti dengan tepat kaidah-kaidah kebahasaan yang ada.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian:

#### 1. Bagi guru bahasa Indonesia

Untuk menghindari kesalahan berbahasa yang lebih parah lagi, ada baiknya agar guru lebih banyak memberi latihan dalam hal ini berkaitan dengan bidang sintaksis dan penalaran. Latihan yang diberikan tersebut ada baiknya juga didukung dengan bimbingan yang terus-menerus dari guru tentang bentuk yang benar beserta alasannya. Dengan demikian siswa menjadi terbiasa dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saran ini penulis ajukan mengingat sebagian besar kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa tentang tata bahasa Indonesia.

#### 2. Bagi SMAK Frateran Podor Larantuka

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah SMAK Frateran Podor Larantuka, oleh karena itu hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang berguna bagi pihak sekolah. Kelemahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih khusus lagi pada penggunaan bahasa Indonesia dalam sebuah karangan lebih jelas lagi untuk diketahui. Dengan demikian pengadaan buku-buku yang pada akhirnya dapat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penalaran merupakan solusi yang tepat.



### 3. Bagi peneliti lain

Saran yang ingin penulis sampaikan untuk peneliti lain adalah bahwa penelitian ini masih sebagian kecil dari penelitian kesalahan berbahasa di bidang sintaksis dan penalaran. Penulis berharap akan ada lagi penelitian yang lebih sempurna dari penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan bidang sintaksis dan penalaran. Hal ini dikemukakan mengingat kajian bidang sintaksis dan penalaran itu sendiri masih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto, S. 1998. *Penilaian Program Pendidikan* Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton. 1980. *Bahasa Indonesia dan Ragam-ragamnya*. Pembinaan Bahasa Indonesia, Jilid I. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Moeliono (ed.). 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Patda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: U. P. Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1985. *Untaian Teori Sintaksis 1970-1980an*. Jakarta: Arcan.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Ramlan, M. 1988. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Razak, A. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, Variasi*. Jakarta: Gramedia

Soenardji. 1989. *Sendi-sendi Linguistika bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: IKIP Semarang.

Subiyakto. Sri Utari-Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1989. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

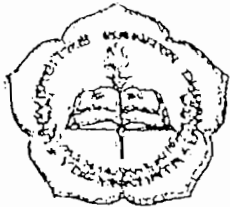
Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.



# LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Medan, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 015 Pnl/Kajur/ JPB/S / I / 2005  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Frater Kepala Sekolah  
SMK Frateran Pader Lerentika  
di Lerentika

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : MARIA HELENA D. NAWANG  
No. Mhs : 591224044  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : II ( dua kelas )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : SMK Frateran Pader Lerentika  
Waktu : 2 minggu  
Topik / Judul : Analisis Kesetiaan dan Sintesis skatons  
Keanggunan Argumen Infesi siswa kelas II  
SMK Frateran Pader Lerentika

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2005

Dekan  
u.p. Ketua Jurusan PBS  
  
NIP/NPP

Tembusan Yth  
1. ...  
2. Dekan FKIP

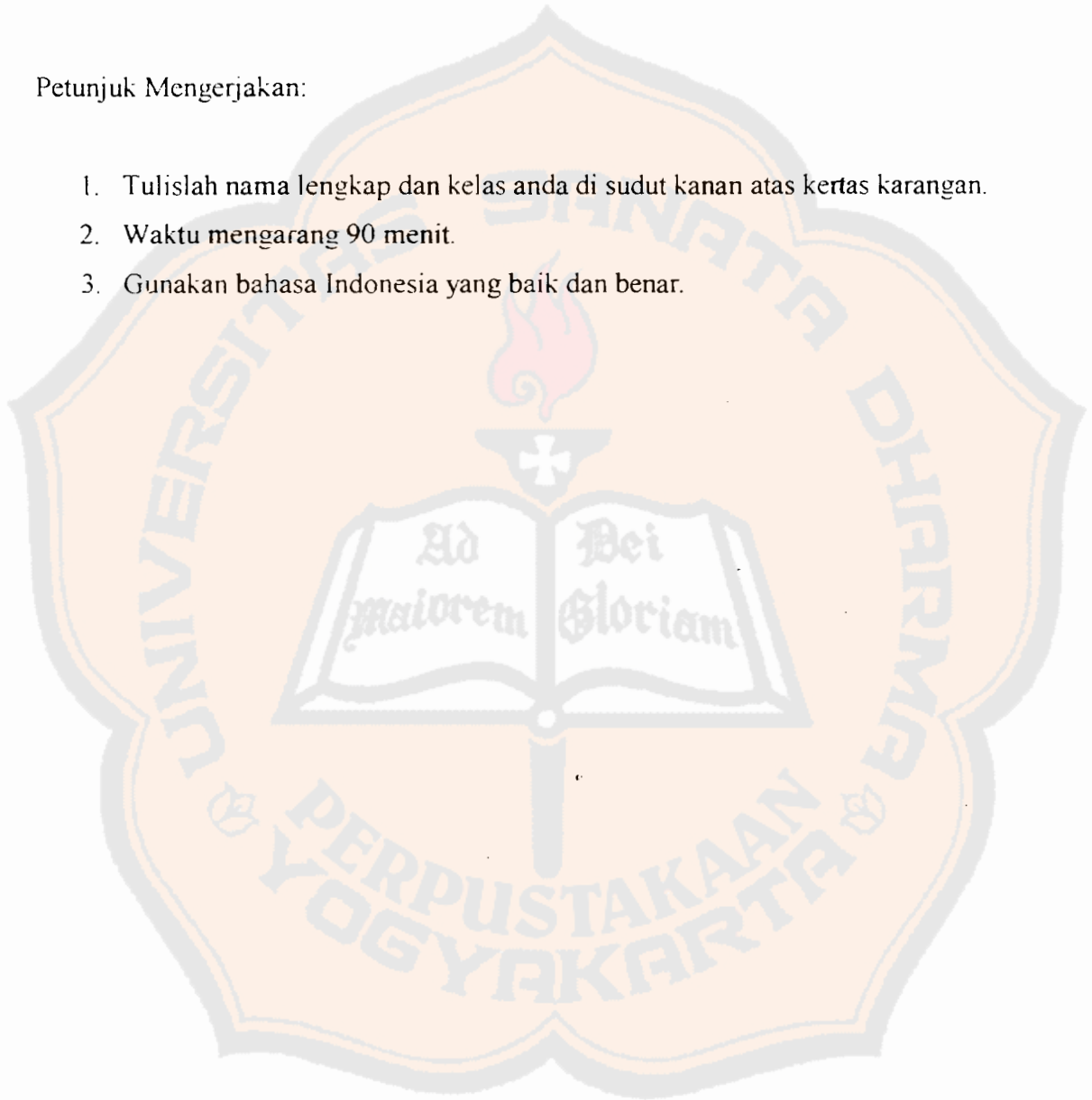
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SOAL TES

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema “ Masalah Air Minum di Kabupaten Flores Timur ”.

Petunjuk Mengerjakan:

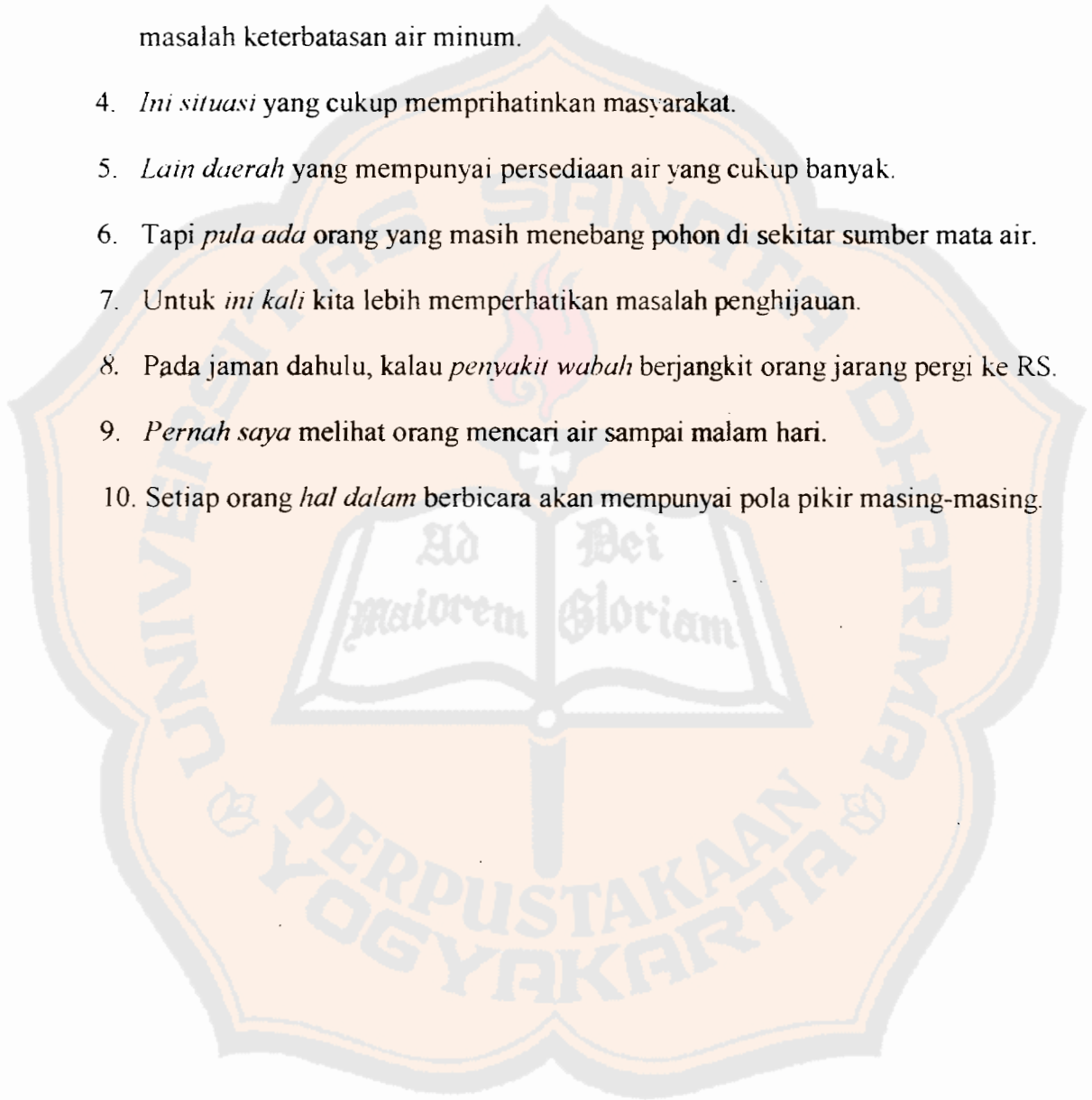
1. Tulislah nama lengkap dan kelas anda di sudut kanan atas kertas karangan.
2. Waktu mengarang 90 menit.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KESALAHAN FRASA

1. *Harus kita* menggalakan upaya penghijauan di daerah sumber mata air.
2. *Itu semua* merupakan tanggung jawab masyarakat Flores Timur.
3. Pemerintah dan masyarakat memerlukan *tinggi kesadaran* dalam mengatasi masalah keterbatasan air minum.
4. *Ini situasi* yang cukup memprihatinkan masyarakat.
5. *Lain daerah* yang mempunyai persediaan air yang cukup banyak.
6. Tapi *pula ada* orang yang masih menebang pohon di sekitar sumber mata air.
7. Untuk *ini kali* kita lebih memperhatikan masalah penghijauan.
8. Pada jaman dahulu, kalau *penyakit wabah* berjangkit orang jarang pergi ke RS.
9. *Pernah saya* melihat orang mencari air sampai malam hari.
10. Setiap orang *hal dalam* berbicara akan mempunyai pola pikir masing-masing.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KEKURANGAN SUBJEK

1. Dari sekian banyak faktor penunjang kehidupan, air juga merupakan yang paling dasar.
2. Dengan mengambil topik “Kesulitan Air Minum” saya mau menceritakan kesulitan air minum yang dihadapi oleh masyarakat Flores Timur.
3. Dengan kemajuan teknologi tingkat kebutuhan terhadap air juga meningkat.
4. Di samping digunakan di rumah tangga air juga dimanfaatkan di perusahaan besar seperti pabrik AQUA.
5. Dengan air kita dapat memasak, mencuci, mandi, menyiram bunga, mengepel dan lain-lain
6. Coba bayangkan kalau di rumah tidak ada air, piring-piring kotor berantakan, pakaian kotor menumpuk, lantai kotor, rumah kita akan kelihatan kotor dan tidak enak di pandang mata.
7. Misalnya malaria, demam berdarah, kolera, penyakit kulit dan jenis penyakit lainnya.
8. Karena waktu yang sebenarnya untuk belajar di habiskan untuk mencari air.
9. Sehingga waktu yang sebenarnya untuk istirahat malam dihabiskan untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar.
10. Sebab seorang petani itu disamping mempunyai bibit dan pupuk tetapi di tuntutan pula adanya persediaan air yang lebih.
11. Dengan membaca artikel ini kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kesulitan air minum yang dihadapi oleh masyarakat Flores Timur di akibatkan karena kurangnya sumber mata air sehingga perlu dicari jalan keluarnya.
12. Bila kekurangan air keadaan di rumah kurang segar, bersih, teratur serta suasananya kurang aman
13. Sering juga terjadi ketidak cocokan antar anggota keluarga karena air yang ada di gunakan oleh salah seorang dari anggota keluarga untuk hal-hal yang kurang berguna.
14. Begitu juga di bidang pelayanan kesehatan, air digunakan untuk memasak, mencuci pakaian pasien dan lain-lain.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Apabila kekurangan air dapat mengakibatkan hal yang kurang menyehatkan .
16. Dari dampak yang diakibatkan oleh kekurangan air tersebut untuk itu ada juga upaya untuk mengatasinya seperti.
17. Dimana hujan dan panas yang sesekali di selingi angin, bergantian tidak menentu.
18. Dan tubuh yang segar dapat membuat kita ada yang pernah melihat bocornya pipa-pipa tersebut sehingga mengurangi debit air yang seharusnya di terima oleh PDAM.
19. Lengkaplah sudah bahwa air menjadi barang langka di kabupaten Flores Timur.
20. Dan yang akhirnya mengolah adalah kebutuhan yang mendesak.
21. Dan sebagai akibatnya, para pelajar menggunakan waktu belajar untuk menandah air demi kebutuhan keluarga dan dirinya agar tidak terjadi hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas.
22. Tidak mandi 1-2 hari badan sudah mulai terasa gatal.
23. Menggunakan air sehemat dan secukupnya pada setiap kebutuhan.
24. Dan diusahakan agar setiap rumah mempunyai bak penampungan sehingga air yang lebih bisa digunakan untuk keperluan-keperluan yang akan datang tanpa terus repot jika air tidak keluar.
25. Tanpa air pasti tidak ada kehidupan
26. Seakan-akan mereka menyalahkan Pemerintah atas masalah yang menimpah mereka.
27. Sedangkan persediaan airnya cukup terbatas.
28. Karena kebutuhan makhluk hidup di alam semesta ini tidak pernah berhenti.
29. Tetapi persediaan air kita sangat terbatas sehingga yang ada hanyalah didominasi oleh padang sabana.
30. Karena didominasi oleh padang sabana itulah yang menyebabkan curah hujan di Flores Timur tidak tetap.
31. Bahkan pada awal musim hujan selama bulan oktober hampir-hampir tidak pernah turun hujan.
32. Mungkin faktor alam yang lain adalah ditebangnya pohon-pohon di pinggir hutan secara seimbang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

33. Dan yang lebih memprihatinkan yang ditebang adalah sebagian besar pohon yang menjadi pelindung bagi mata air itu.
34. Dan setelah ditebang tidak ditanam anakan pohon yang baru untuk menjadi pelindung.
35. Mungkin hal ini juga yang disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih terlalu rendah.
36. Apalagi jika saat musim hujan, pipa-pipa itu tertimbun air banjir sehingga sering pengguna air mendapatkan air yang sangat kotor.
37. Jika di dalam rumah cuma dua atau tiga orang agak mudah tetapi jika di rumah yang anggotanya empat orang keatas kesulitan ini sangat dirasakan.
38. Tetapi bagi yang tinggal di rumah, apalagi yang tidak mempunyai sumur kesulitan ini menjadi beban.
39. Dan resiko yang berikut adalah bagi kehadiran para pelajar di sekolah.
40. Dan juga orang harus memasak dan menyiapkan air mandi untuk para pasien.
41. Tetapi dampak yang satu ini kurang terasa karena di daerah kita belum terlalu banyak perusahaan.
42. Meskipun biayanya jelas sangat berat tetapi jika kita semua berusaha mungkin bisa mengatasi masalah ini.
43. Dan jika penebangan itu sudah terlanjur dilakukan harus segera dilakukan penanaman ulang.
44. Dilihat dari jumlah konsumen maka penduduk Flores timur sangatlah padat, apalagi di tambah dengan pendatang-pendatang dari luar.
45. Karena kebutuhan-kebutuhan utama tersebut tidak terpenuhi, maka secara langsung kesehatan masyarakatpun ikut terganggu.
46. Dan apabila hal ini terjadi berulang-ulang maka dapat menimbulkan penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian.
47. Atau dengan kata lain seorang pelajar dapat lupa akan tugasnya sebagai pelajar, karena yang diutamakan adalah sibuk mencari air.
48. Melihat kenyataan diatas, kerja sama pemerintah dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah kesulitan air tersebut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49. Diharapkan agar usaha-usaha pemerintah dalam mengatasi kesulitan air ini harus mendapat dukungan dari masyarakat luas.
50. Sedangkan jika ditelusuri di Larantuka masih banyak terdapat sumber air minum dimanfaatkan sebagai sumber air minum.
51. Sedangkan sumber mata air di Bama semakin hari semakin kecil.
52. Dimana pada setiap aktivitas itu akan membutuhkan jumlah air yang berbeda-beda pula.
53. Yang pastinya anggaran yang dibutuhkan tidaklah sedikit.
54. Dari anak-anak sampai orang dewasa, di toko, di pasar, di dalam Bama selalulah hal ini menjadi bahan pembicaraan mereka.
55. Dan itu juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah konsumen dengan tingkat kebutuhan atau pemakaian yang banyak membuat air yang tersedia cepat habis sebelum jadwal keluar.
56. Diantaranya adalah mencari sumber mata air alternatif.
57. Sehingga apabila ada masalah pada sumber mata air yang satu yang lain dapat menggantikan sehingga kesulitan air dapat teratasi.
58. Dan sebagai kahir dari tulisanku ini kumengajak kita semua masyarakat Flores Timur untuk bersama-sama mengatasi kesulitan air minum dan selalu menjaga kelestarian lingkungannya demi kemajuan kabupaten kita.
59. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kebiasaan pengguna air yang berlebihan
60. Karena hal ini berpengaruh cukup luas maka perlu di tangani secara jenius.
61. Tentu saja masalah kesulitan air membawa dampak yang cukup luas bagi aktivitas masyarakat
62. Dengan hanya mengandalkan sumber mata air ini sedangkan dengan jumlah konsumen yang terus meningkat dapat menyebabkan suatu keadaan yang tidak seimbang.
63. Mencari sumber mata air alternatif.
64. Penghematan penggunaan air.
65. Sehingga walaupun dalam jumlah yang relatif kecil tetapi kita masih dapat memperoleh air.
66. Maka dari itu sangat dibutuhkan air yang banyak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

67. Karena jumlah pemakai dan tingkat kebutuhan air lebih banyak dibandingkan sumber mata air maka masyarakat kekurangan air.
68. Dan kelihatannya kelestarian hutan di sekitar mata air juga kurang diperhatikan pemerintah.
69. Sehingga sulit dibayangkan apabila kita kesulitan air seperti sekarang ini yang aliran airnya keluar secara bergilir setiap satu minggu.
70. Karena dampak atau akibat kesulitan air sangat luas, maka harus dicari upaya mengatasinya.
71. Jika kebutuhan air ini tidak terpenuhi maka segala aktivitas kehidupan terhambat.
72. Karena itu juga, dengan hujan yang tak menentu menyebabkan masyarakat Flores Timur hanya bergantung pada satu sumber mata air saja yaitu Bama.
73. Sehingga air merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup.
74. Dan juga tingkat kebutuhan turut mempengaruhi kesulitan air.
75. Karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih maka kebutuhan air sangat perlu dibutuhkan.
76. Sehingga dalam pemakaiannya cepat habis.
77. Ditambahkan juga bahwa selalu ada kerusakan dan pembocoran pipa.
78. Sehingga dari waktu ke waktu proses belajar dari para pelajar akan terganggu dan terancam.
79. Belum lagi jumlah pelanggan PDAM semakin meningkat oleh sebab itu pengaturan instalasi ke masyarakat oleh PDAM menjadi kurang baik.
80. Yang paling mendasar adalah kebutuhan air untuk rumah tangga seperti air minum, MCK, masak serta tanaman pekarangan.
81. Sementara air yang tidak banyak untuk diminum, masih dapat digunakan untuk rumah tangga seperti irigasi atau industri.
82. Akan tetapi dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang begitu tinggi terkadang manusia tidak mepedulikan alam sekitarnya.
83. Biasanya kesulitan air juga sangat berpengaruh bagi pelajar.
84. Begitu banyak lagi dampak yang muncul karena ketiadaan air.
85. Maka sering dikatakan bahwa air merupakan sumber kehidupan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

86. Selain faktor di atas, faktor alampun ikut menunjang masalah air.
87. Buktinya pada aliran tertentu yang melewati rumah pejabat pemerintah aliran air lancar.
88. Sementara pada saluran yang melewati pemukiman umum, air tidak mengalir.
89. Apakah betul aliran air itu lancar atau tidak.
90. Maka secara tidak langsung konsentrasi belajar siswa akan terganggu.
91. Karena air tidak ada, maka hasil panen yang di tafsirkan selalu menghasilkan apa-apa.
92. Diharapkan pula setiap keluarga memanfaatkan air sebaik-baiknya.
93. Karena itu, lewat rubrik ini saya mau mengangkat masalah krisis air minum di Larantuka yang sangat meresahkan masyarakat.
94. Namun lebih dirasakan lagi pada akhir tahun 2002 karena jumlah air yang masuk ke rumah-rumah semakin berkurang.
95. Karena keterbatasan air minum ini, pemerintah memberi kebijakan agar air di beri keluar bergilir di seluruh daerah di Flores Timur yakni dalam seminggu hanya cukup satu kali saja, agar kebutuhan semua masyarakat akan air dapat terpenuhi.
96. Namun kekurangan bak penampungan air dan faktor instalasi yang kurang diperhatiksn oleh pemerintah dapat pula menyebabkan masyarakat kekurangan air.
97. Sehingga jika kesulitan air berlangsung terus-menerus maka pada pembangunan akan macet total dan tidak berjalan lancar.
98. Sehingga debit air yang telah tersedia bisa digunakan dalam waktu yang lama.
99. Maka sangat diharapkan kerjasama yang baik.
100. Dan hal ini juga merupakan salah satu faktor yang tak kalah penting.
101. Dan kebiasaan ini prestasi pelajar akan menurun.
102. Sudah tentu usaha ini membutuhkan air banyak.
103. Memang untuk melakukannya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.
104. Sehingga masyarakat tidak selalu mengeluh.
105. Karena air termasuk salah satu faktor penting.
106. Bayangkan saja, dari sumber mata air minum akan menjadi masalah utama bagi masyarakat Flores Timur.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

107. Dan salah satunya yakni kebutuhan akan air minum.
108. Sehingga ancaman terjadinya kekeringan akan air minum.
109. Dengan tidak diperhatikan kerusakan-kerusakan.
110. Hingga dapat pula mengakibatkan jalur pembagian air pada sebagian daerah mengalami kesulitan air.
111. Bisa dibayangkan bagaimana kehidupan para petani air.
112. Sehingga pemanfaatnya dapat dilakukan dengan tepat oleh masyarakat Larantuka.
113. Sehingga secara otomatis masalah kesulitan air minum tersebut berangsur-angsur dapat diatasi.
114. Mungkin banyak pelajar yang terhambat lantaran mencari air.
115. Dan saja konsumen tidak saja meminumnya tapi digunakan untuk keperluan lainnya.
116. Juga dampaknya air terhadap masyarakat.
117. Karena bagaimanapun juga, pembagian memerlukan air.
118. Dan juga dampak air terhadap perusahaan.
119. Diupayakan supaya setiap keluarga memiliki bak penampung.
120. Diupayakan supaya setiap keluarga memiliki bak penampung.
121. Masih untung masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar mata air.
122. Karena masalah ini juga para pelajar selalu terlambat ke sekolah.
123. Juga kita harus menanami hutan dengan pohon-pohon.
124. Sehingga tanpa air manusia akan menghadapi suatu masalah yang sangat serius.
125. Dan secara tidak langsung masalah kesulitan air juga turut mempengaruhi belajar.
126. Dan apabila air sulit didapatkan panen menjadi gaya.
127. Di karenakan di kabupaten Flores Timur hanya terhadap satu sumber mata air.
128. Dan tidak kalah pentingnya adalah kebanyakan sikap hemat air.
129. Sebenarnya air keluar, suatu saat juga akan mengalami kemacetan.
130. Walau sudah mengadakan pengamanan kota, tetapi perlu penghijauan yang sangat berkaitan erat dengan air.
131. Karena sesuai dengan kenyataan hidup yang dihadapi dan terpaksa harus di jalani oleh masyarakat Flores Timur.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

132. Dirasakan sangat tidak memadai apabila kabupaten Flores Timur hanya mengandalkan satu mata air.
133. Bagaiman bisa sumber mata air yang ada ini dapat melayani kebutuhan air untuk seluruh masyarakat.
134. Karena kesulitan air ini dipicu oleh sumber mata air yang ada.
135. Juga keadaan alam yang ternyata memiliki curah hujan yang sedikit.
136. Dari bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sebagian pengguna air minum tinggal di kota Larantuka.
137. Menebang pohon di daerah mata air dengan sembarang.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KEKURANGAN PREDIKAT

1. Khususnya kota Larantuka dan sekitarnya.
2. Maka yang sering mengatakan bahwa air merupakan sumber kehidupan.
3. Air hujan yang mendatangkan berkah.
4. Tiada kehidupan dimuka bumi ini tanpa air.
5. Air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup.
6. Seperti halnya di padang gurun yang gersang dan tandus tanpa air di sana tidak ada kehidupan seperti di muka bumi lainnya.
7. Dengan adanya air, kehidupan tampak lebih indah dan segar.
8. Doa bukan cara yang terbaik untuk solusinya.
9. Tanpa air tak ada kehidupan.
10. Sejauh ini yang menjadi tumpuan pemenuhan kebutuhan masyarakat hanyalah mata air Bama.
11. Bagi kebutuhan rumah tangga.
12. Begitu pula pada bidang perusahaan dan pelayanan kesehatan.
13. Lain halnya dengan petani dalam hal ini petani sayuran.
14. Kesehatan kita sekarang juga berbeda dengan nenek moyang kita.
15. Bagaimana kalau air minum tidak ada.
16. Air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup di bumi.
17. Begitu pula masalah tentang kesulitan air minum di Flores Timur dewasa ini.
18. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula jumlah konsumennya.
19. Dimana air merupakan faktor penting dalam hidup kita.
20. Tingkat kebutuhan kita pun berbeda.
21. Ada yang dua kali sehari.
22. Kemudian faktor berikutnya adalah faktor alam.
23. Peran pemerintah pada saat ini sangat penting.
24. Selain itu, tingkat kebutuhan pun berbeda.
25. Begitu pula dengan air.
26. Air merupakan salah satu kebutuhan makhluk hidup.
27. Petani yang mengharapkan hujan turun.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28. Daerah Flores Timur yang cukup gersang.
29. Dampak yang kedua adalah pelajar.
30. Begitu pula halnya dengan para petani, proyek-proyek bangunan, pelayanan kesehatan dan perusahaan.
31. Lain halnya dengan para petani khususnya petani sayur.
32. Misalnya sumur rumah tangga maupun sumur bor.
33. Faktor instalasi ini misalnya ada beberapa pipa induk yang bocor, banjir.
34. Hal ini juga berlaku di Flores Timur khususnya di Larantuka.
35. Disamping itu juga faktor penyebab semula ~~jauh~~ adalah faktor alam.
36. Pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.
37. Biasanya yang di sumur.
38. Seperti perusahaan AQUA dan perusahaan es.
39. Misalnya faktor alam dan lingkungan.
40. Air merupakan sumber kehidupan yang penting.
41. Apalagi manusia.
42. Jumlah konsumen atau pemakai air minum.
43. Yang mau dikatakan di sini adalah bagaimana mencari jalan keluar.
44. Dalam kontes ini petani yang dimaksud adalah petani sayur.
45. Salah satu bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh masyarakat di daerah sumber mata air.
46. Kemarau yang mendatangkan penderitaan bagi penduduk.
47. Orang itu ke ladang.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KOHERENSI KALIMAT YANG TIDAK BAIK

1. Kesulitan air minum berdampak sangat luas bagi berbagai aktivitas.
2. Dimana air tersebut bersifat multifungsi dimana dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.
3. Ataukah apa upaya mengatasinya?
4. Kesulitan air juga disebabkan karena walau air yang disalurkan pada penduduk satu minggu sekali, namun masyarakat tidak mempunyai bak penampung.
5. Dari dampak yang diakibatkan oleh kekurangan air tersebut untuk itu ada juga upaya untuk mengatasinya seperti.
6. Disamping usaha tersebut pemerintah juga menegakan agar masyarakat di sekitar sumber mata air harus selalu menjaga kelestarian hutan di sekitar sumber mata air harus selalu menjaga kelestarian hutan sekitar sumber mata air dengan cara tidak menebang kayu di sekitar mata air untuk dijadikan lahan perhatian sawah dan harus melakukan reboisasi di sekitar sumber mata air.
7. Oleh karena pentingnya air dalam kehidupan, sehingga air menjadi pusat perhatian para masyarakat luas khususnya masyarakat Flores Timur.
8. Oleh karena kebutuhan akan air yang lumayan banyak, masyarakat luas sering tidak memperhitungkan akan terbatas air di Flores Timur.
9. Masyarakat tidak berpikir kedepan, bagaimana kalau seandainya air itu sulit di dapat.
10. Selama musim hujan ini saja, kadang-kadang sampai satu bulan tidak turun hujan.
11. Dalam hal ini yang paling menonjol adalah akibat kekurangan air bagi Rumah Sakit.
12. Upaya pemecahan atau mengatasi masalah di atas dapat dilakukan berbagai cara anatara lain.
13. Masyarakat agar jangan menebang pohon sembarangan tetapi menjaga dan melestarikannya.
14. Air merupakan salah satu sumber daya alam vital bagi makhluk hidup.
15. Hal ini tentu saja berakibat buruk bagi mereka menyebabkan mereka tidak konsekuen pada pelajaran.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Dengan hanya mengandalkan sumber mata air ini sedangkan dengan jumlah konsumen yang terus meningkat dapat menyebabkan suatu keadaan yang tidak seimbang.
17. Dengan adanya pemahaman begitu pentingnya air dapat menimbulkan suatu semangat/usaha untuk melakukan upaya mengatasi masalah kekurangan air.
18. Selain beberapa faktor di atas faktor instalasi juga merupakan salah satu faktor kesulitan air yang melandai daerah kita Larantuka dan sekitarnya.
19. Di rumah tangga kebutuhan akan memiliki peranan yang sangat penting misalnya mandi, mencuci, dsb.
20. Dokter membutuhkan air untuk memberi pasiennya pada pasiennya makan dan minum obat.
21. Hal ini yang terjadi bagi seluruh masyarakat Flores Timur kebelakangan ini.
22. Ini adalah karena air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup untuk menjalankan aktivitas kehidupan dengan kata lain melangsungkan kehidupan.
23. Kesulitan kebelakangan ini.
24. Tetapi pada saat sekarang ini distribusi air dari Bama ke daerah-daerah di Larantuka berkendala sehingga masyarakat Flores Timur khususnya masyarakat Larantuka mengalami kesulitan air minum.
25. Di samping itu dengan pertumbuhan pendidikan yang semakin pesat sehingga membawa kepada meningkatnya kebutuhan masyarakat.
26. Jika kesulitan air minum ini berpanjangan akan mengakibatkan masyarakat Flores Timur khususnya masyarakat Larantuka akan mengalami gangguan kesehatan.
27. Disamping itu juga faktor penyebab semula jadi adalah faktor alam.
28. Faktor penyebab lainnya juga adalah tidak adanya kesadaran dalam diri masyarakat setempat dalam menangani masalah seperti kebocoran pada jalur-jalur pipa.
29. Sering kali apa yang kita lihat penduduk setempat tidak menghiraukan atau tidak mempunyai inisiatif untuk memperbaiki jalur-jalur pipa.
30. Contoh kadang-kadang para pelajar hanya karena mencari air untuk keperluan pribadinya bisa-bisa terlambat datang ke sekolah.
31. Selain itu dapat juga berakibat bagi pelayanan kesehatan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32. Masih ditemukan adanya penebangan dan pembakaran hutan yang kurang bijaksana mengakibatkan tanah menjadi kering.
33. Dimana air tersebut bersifat multi fungsi dimana dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.
34. Diantaranya kehidupan untuk kebutuhan rumah tangga.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## IDE KALIMAT TUMPANG TINDIH

1. Kemarau yang berkepanjangan tahun ini mengakibatkan sumber air yang sering digunakan masyarakat Flores Timur menjadi kering, sehingga akhir-akhir ini sering kita melihat kesibukan warga masyarakat Flores Timur mencari sumber air alternatif untuk memenuhi kebutuhan.
2. Keadaan alam yang sangat tidak bersahabat karena cukup panas sehingga menimbulkan debit air di mata air setiap harinya harus diambil sebagai pemenuhan kebutuhan hidup semakin rendah dan daya penampungan air juga semakin rendah sehingga membutuhkan peranan pemerintah khususnya PDAM kabupaten Flores Timur untuk secara maksimal meninjau secara serius lokasi mata air alternatif lainnya untuk supaya dapat memasok air bersih untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
3. Karena keterbatasan air minum ini, pemerintah pegawai perusahaan air minum memberi kebijakan agar air diberi keluar bergilir di seluruh daerah di Flores Timur yakni dalam seminggu hanya cukup satu kali saja agar kebutuhan semua masyarakat akan air dapat terpenuhi.
4. Di samping usaha tersebut pemerintah juga menegakan agar masyarakat di sekitar sumber mata air harus selalu menjaga kelestarian hutan di sekitar sumber mata air dengan cara tidak menebang kayu di daerah sekitar mata air untuk dijadikan bahan pertanian sawah.
5. Dari isi argumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa air sangat berperan dalam kehidupan sehari terutama dalam segala aktivitas manusia karena kekurangannya dapat menyebabkan aktivitas kita berjalan tidak lancar.
6. Upaya pemecahan atau mengatasi masalah di atas dapat dilakukan dengan beberapa cara antarlain mencari sumber alternatif lain yang dimaksudkan di sini adalah sumur-sumur atau menghemat penggunaan air adalah upaya yang paling ampuh untuk mengatsi masalah di atas.
7. Telah kita ketahui bahwa kegiatan-kegiatan di rumah sakit memerlukan air yang tidak kalah banyaknya seperti untuk mencuci peralatan-peralatan medis dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keperluan-keperluan pasien lainnya sehingga apabila persediaan air terbatas maka pelayanan di rumah sakit pun ikut terhambat.

8. Untuk itu dalam tulisan ini saya mengangkat topik yang berkaitan dengan masalah kesulitan air minum dengan mengambil tema kesulitan air minum berdampak sangat luas bagi berbagai aktivitas hidup masyarakat Flores Timur.
9. Dengan melihat faktor alam di atas para pemerintah beserta seluruh masyarakat Flores Timur menghindari penebangan hutan di sekitar sumber mata air dan partisipasi seluruh masyarakat untuk selalu melestarikan hutan sehingga sumber mata air tidak mengering malahan bertambah banyak debit airnya.
10. Di samping itu kesadaran dari masyarakat setempat adalah sangat berpengaruh dalam menghindari terjadinya pemborosan air jika masyarakat Larantuka bijaksana dalam pemakaian air maka penghematan air dapat terlaksana dan kesulitan air minum ini dapat diatasi.
11. Dengan membaca artikel ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa kesulitan air minum yang dihadapi oleh masyarakat Flores Timur diakibatkan karena kekurangan sumber mata air sehingga perlu dicari jalan keluarnya yaitu dengan mencari sumber mata air baru yang dapat diperoleh dengan cara membor atau membuat sumur.
12. Proyek-proyek pemerintah terhenti gara-gara kebutuhan air dikonsentrasikan untuk kebutuhan rumah tangga, pelayanan kesehatan di rumah sakit dan puskesmas-puskesmas karena di sini peranan air sangat penting sebab di tempat ini untuk melayani orang sakit yang justru memerlukan banyak air.
13. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi kesulitan ini adalah diantaranya kurang persediaan air minum di bak-bak penampungan serta sistem-sistem instalasi pipa yang belum memadai dan belum ditunjang dengan tenaga ahli di baidang pemasang dan perakitan instalasi pipa air jarak tempuh jauh.
14. Namun karena daya tampung yang rendah sedangkan tingkat kebutuhan konsumen pengguna sangat tinggi dengan bermacam-macam kebutuhan maka tetap saja kesulitan air menjadi masalah besar yang sekarang sedang dihadapi dan dilalui oleh pemerintah daerah kabupaten Flores Timur khususnya di bidang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penanggulangan kebutuhan air minum yaitu perusahaan daerah air minum kabupaten Flores Timur.

15. Selain ini juga masyarakat sering menebang kayu untuk keperluan bahan bakar, di sekitar sumber mata air sehingga waktu kemarau tiba tidak ada lagi pohon pelindung maka di daerah sumber mata air itu mengalami panas sehingga dengan sendirinya debit air semakin berkurang.
16. Selain itu dampak juga berakibat bagi pelayanan kesehatan di mana di setiap rumah sakit atau poliklinik air digunakan untuk membersihkan segala perabot rumah sakit, karena jika tidak air maka penyakit dengan sendirinya merajalela sehingga dengan mudah membawa penyakit bagi banyak orang khususnya pasien di rumah sakit tersebut.
17. Dalam pembangunan air juga sangat penting karena dalam pembangunan tanpa air berarti pembangunan itu tidak akan terjadi karena dalam pembangunan air itu juga salah satu bahan untuk memperlancar pembangunan.
18. Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas kita semua tahu bahwa persoalan-persoalan ini tidak mungkin berakhir dengan sendirinya tapi kita harus berusaha dengan berbagai cara agar bisa keluar dari kemelut yang kita hadapi.
19. Dari tulisan ini penulis mengambil kesimpulan bahwa kesulitan air bukanlah suatu persoalan sepele yang harus diabaikan namun perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak karena dampaknya sangat luas dalam semua bidang dan sangat dirasakan oleh semua kalangan
20. Kelestarian di sekitar sumber mata air harus pula diperhatikan sebab dengan melakukan pelestarian maka jumlah debit air yang tersedia tidak akan berkurang bahkan bisa menjadi bertambah banyak bila banyak pohon yang tumbuh di sekitar sumber mata air sebab pohon-pohon yang banyak dapat menyerap air.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel I:

Tabel Hasil Penelitian Kesalahan Frase

No	No Data	Jmlh. Ksln. Frase	No	No Data	Jml. Ksln. Frase
1.	K1	-	16.	K16	-
2.	K2	2	17.	K17	-
3.	K3	-	18.	K18	-
4.	K4	1	19.	K19	1
5.	K5	-	20.	K20	-
6.	K6	-	21.	K21	-
7.	K7.	-	22.	K22	-
8.	K8	1	23.	K23	1
9.	K9	-	24.	K24	-
10.	K10	-	25.	K25	-
11.	K11	-	26.	K26	-
12.	K12	1	27.	K27	-
13.	K13	-	28.	K28	-
14.	K14	2	29.	K29	-
15.	K15	1	30.	K30	-



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel II:

Tabel Hasil Penelitian Kesalahan Klausa

No	No Data	Kek. Subjek	Kek. Predikat	No	No Data	Kek. Subjek	Kek. Predikat
1.	K1	4	4	16.	K16	7	2
2.	K2	4	4	17.	K17	5	3
3.	K3	5	2	18.	K18	6	4
4.	K4	4	2	19.	K19	5	4
5.	K5	4	4	20.	K20	6	4
6.	K6	3	4	21.	K21	4	3
7.	K7	6	2	22.	K22	5	3
8.	K8	5	2	23.	K23	7	2
9.	K9	5	2	24.	K24	5	4
10.	K10	4	3	25.	K25	4	3
11.	K11	7	4	26.	K26	3	4
12.	K12	4	4	27.	K27	6	4
13.	K13	3	5	28.	K28	5	3
14.	K14	5	4	29.	K29	6	2
15.	K15	6	3	30.	K30	5	4

Tabel III:

Tabel Hasil Penelitian Kesalahan Kalimat

No	No Data	Ide Kal. Tum.Tin.	No	No Data	Koh.Kal.Yg Tdk Baik	Ide Kal. Tum.Tin
1.	K1	1	16.	K16	2	1
2.	K2	-	17.	K17	1	2
3.	K3	-	18.	K18	-	-
4.	K4	-	19.	K19	2	-
5.	K5	1	20.	K20	1	1
6.	K6	-	21.	K21	1	-
7.	K7	1	22.	K22	1	1
8.	K8	1	23.	K23	2	1
9.	K9	1	24.	K24	1	2
10.	K10	-	25.	K25	2	-
11.	K11	-	26.	K26	1	1
12.	K12	-	27.	K27	2	-
13.	K13	2	28.	K28	1	-
14.	K14	1	29.	K29	1	1
15.	K15	1	30.	K30	1	1

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel IV:

Tabel Hasil Penggunaan Penalaran

No	No Data	Penalaran	No	No Data	Penalaran
1.	K1	penalaran induksi	16.	K16	penalaran induksi
2.	K2	penalaran induksi	17.	K17	penalaran induksi
3.	K3	penalaran induksi	18.	K18	penalaran induksi
4.	K4	penalaran induksi	19.	K19	penalaran induksi
5.	K5	penalaran induksi	20.	K20	penalaran induksi
6.	K6	penalaran induksi	21.	K21	penalaran induksi
7.	K7	penalaran induksi	22.	K22	penalaran induksi
8.	K8	penalaran induksi	23.	K23	penalaran induksi
9.	K9	penalaran induksi	24.	K24	penalaran induksi
10.	K10	penalaran induksi	25.	K25	penalaran induksi
11.	K11	penalaran induksi	26.	K26	penalaran induksi
12.	K12	penalaran induksi	27.	K27	penalaran induksi
13.	K13	penalaran induksi	28.	K28	penalaran induksi
14.	K14	penalaran induksi	29.	K29	penalaran induksi
15.	K15	penalaran induksi	30.	K30	penalaran induksi

Dors.  
1

### TANPA AIR, APA JADINYA

I. Berkecaraan tentang air sangat berkaitan erat dengan kehidupan makhluk hidup. Hal ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri lagi. Tentunya dapat kita prediksikan bagaimana kehidupan kita tanpa air? Dengan demikian air memiliki peranan penting dalam kehidupan kita!

II. Seorang orang mengatakan bahwa air merupakan sumber kehidupan. Dimana air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Hal ini juga dirasakan oleh seluruh masyarakat di kabupaten Flores Timur khususnya di kota Larantuka. Air yang menjadi kebutuhan hidup sehari-hari mulai sulit diperoleh. Kesulitan air ini pun telah dirasakan sampai ke seluruh pelosok daerah, bukan hanya di pusat kota Larantuka saja. Bahkan banyak kalangan masyarakat baik pada tingkat formal seperti para pejabat hingga pada tingkat nonformal seperti masyarakat biasa turut merasakan masalah tersebut. Jelas saja, hal ini membawa dampak yang buruk bagi kelancaran aktifitas hidup masyarakat Larantuka dalam berbagai aspek kehidupan.

III. Untuk itu dalam tulisan ini, saya mengangkat topik yang berkaitan dengan masalah kesulitan air minum dengan mengambil tema kesulitan air minum berdampak sangat luas bagi berbagai aktifitas hidup masyarakat Flores timur? Dengan demikian dapat pula saya paparkan beberapa penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan serta solusi yang ditempuh dalam mengatasi masalah kesulitan air minum di kota Larantuka.

IV. Pada dasarnya masalah kesulitan air minum ini disebabkan oleh beberapa faktor berbentuk baik yang berasal dari alam maupun perbuatan manusia. Salah satu faktor yang paling utama yang menimbulkan terjadinya masalah kesulitan air minum di Larantuka yaitu jumlah sumber mata air yang terbatas. Sumber mata air yang terdapat di Larantuka hanya ada satu yaitu mata air Bama. Para mata air inilah masyarakat Larantuka dapat memperoleh kehidupan dan kebutuhan air mereka dapat terpenuhi. Namun jelas saja hal ini tidak bisa bertahan lama. Bayangkan saja, dari satu sumber mata air dipakai untuk memenuhi kehidupan seluruh masyarakat dalam satu kabupaten hingga ke daerah-daerah. Maka secara otomatis masalah kesulitan air minum ini akan menjadi masalah utama bagi masyarakat Flores timur.

V. Selain karena terbatasnya jumlah sumber mata air di Larantuka, masalah kesulitan air minum ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor jumlah hunian yang sangat banyak. Kabupaten Flores timur yang memiliki cakupan wilayah yang begitu luas hingga ke pelosok daerah tentunya juga memiliki

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah penduduk yang relatif banyak. Kenyataan ini tentu berkaitan erat dengan jumlah pengguna air atau konsumen.<sup>23</sup> Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula jumlah konsumennya.<sup>24</sup>

VI/ Jika ada konsumen pasti ada pula kebutuhannya. Kebutuhan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan.<sup>25</sup> Dan salah satunya yakni kebutuhan akan air minum.<sup>26</sup> Air merupakan faktor penting dalam hidup kita.<sup>27</sup> Dengan begitu, tentu saja setiap individu maupun masyarakat luas memiliki kebutuhan akan air.<sup>28</sup> Air tersebut bersifat multifungsi dimana dapat digunakan untuk kepentingan pribadi seperti minum, masak, dan MCK (mandi, cuci, kakus) dan untuk kepentingan umum.<sup>29</sup> Dengan demikian salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan air minum yakni tingginya tingkat kebutuhan masing-masing orang.<sup>30</sup>

VII/ Dipandang dari letak geografisnya, kondisi alam di Kabupaten Flores timur termasuk daerah yang curah hujannya sangat tinggi.<sup>31</sup> Musim kemarau berlangsung lebih lama dari musim hujan.<sup>32</sup> Sehingga ancaman terjadinya kekeringan dapat terjadi.<sup>33</sup> Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran penduduk karantuka yang sering menebang pohon-pohon di hutan untuk kepentingan pribadi mereka yang pada akhirnya mengakibatkan semakin berkurangnya tanah hingga mempengaruhi sumber mata air yang ada mulai mengering.<sup>34</sup>

VIII/ Tidak jauh berbeda dengan faktor lainnya, peranan pemerintah menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan air minum tersebut.<sup>35</sup> Dimana kurangnya peranan ataupun perhatian pemerintah terhadap masalah tersebut dapat mengakibatkan semakin menderitanya hidup masyarakat.<sup>36</sup> Pemerintah memegang peranan penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Jika pemerintah bersikap acuh tak acuh terhadap masalah kesulitan air minum yang dialami masyarakat karantuka saat ini maka dengan sendirinya kehidupan masyarakat karantuka akan terganggu.<sup>38</sup> Masyarakat semakin menderita karena harus mencari jalan keluar sendiri untuk memenuhi kebutuhan air minum mereka.<sup>39</sup> Misalnya dengan membeli air pada truk-truk air minum milik PAM.<sup>40</sup>

IX/ Tidak adanya mistak dari pihak pemerintah maupun masyarakat untuk membuat bak-bak penampungan air merupakan suatu hal yang tidak objektif.<sup>41</sup> Akibat dari kurangnya bak-bak penampungan air tersebut maka penggunaan air tidak dapat dikontrol.<sup>42</sup> Dapat pula kita ambil contoh dimana kita masing-masing dimana jika kita sudah selesai menggunakan air, kita brakan mengaktifkan lagi tanpa bermistak untuk menampungnya untuk kebutuhan selanjutnya.<sup>43</sup> Kita hanya memanfaatkan air pada saat kita butuhkan tanpa memisahkan kebutuhan kita



Dengan demikian gedung-gedung sekolah, gereja, perkantoran dan sebagainya perlu dibyakan bermacam-macam. 88

XXI Kegiatan kedua, semua kita melindungi sumber air dengan memelihara hutan lindung di setiap mata air. 89 Dana khusus perlu disiapkan dari masyarakat termasuk warga kota, melalui saluran resmi baik pemerintah maupun swasta untuk membiayai program penghidupan berketumuhan pada sumber mata air di Bama. 90

XXII Kegiatan ketiga, lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta menyisihkan dana khusus untuk pengelolaan air termasuk pengelolaan hidrologi yang merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keberesediaan dan penyebaran air. 91 Sehingga pemanfaatannya dapat dilakukannya dengan dapat oleh masyarakat Loranuka. 92

XXIII Kegiatan keempat, setiap keluarga memanfaatkan air sebaik-baiknya dengan mengalirkan air limbah untuk penghidupan halaman sehingga sumur-sumur keluarga tidak bakal kering dan usir kemarau. 93 Selain sumur dapat pula dibuat bak-bak penampungan air sehingga penggunaan air pun sesuai kebutuhan hidupnya. 94

XXIV Kegiatan kelima, semua tokoh agama, tokoh adat maupun tokoh masyarakat, turut menyadarkan masyarakat agar menyadari kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup sebagai salah satu mata rantai dari air yang akan dihasilkan oleh masyarakat Flores timur sendiri. 95

XXV Menurut: Bupati Kabupaten Flores Timur, Felix Fernandes mengatakan bahwa hingga saat ini belum ada satu orangpun warga Flores Timur yang mati karena kekurangan air. 96 Walaupun telah meninjau lokasi sumber mata air Bama dan menyatakan bahwa saat ini debit airnya memang sangat kecil. 97 Untuk itu bakal beserta pihak pemerintah telah mengupayakan penyediaan unit tank air kurang lebih 4 sampai 5 buah untuk di salurkan ke beberapa daerah. 98

XXVI Dengan adanya beberapa buah pikiran yang dipakai sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah kesulitan air minum di kabupaten Flores Timur, maka sangat diharapkan agar masyarakat Loranuka mulai merubah hidupnya dan berusaha untuk memulai sesuatu yang lebih baik. 99 Sehingga secara otomatis masalah kesulitan air minum tersebut berangsur-angsur dapat teratasi dan kehidupan masyarakat Loranuka pun menjadi lebih sejahtera. 100

XXVII Dari semua yang telah dipaparkan diatas maka saya dapat menarik kesimpulan bahwa solusi yang dipakai untuk menyelesaikan masalah kesulitan air saat ini bersumber dari masyarakat Loranuka itu sendiri. 101 Untuk itu perlu adanya kesadaran yang diimbangi pula dengan kerja sama antara semua pihak sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan air minum tidak terjadi lagi. 102



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No. ....

Date: .....

akan air pada hari-hari selanjutnya.<sup>23</sup> Inilah salah satu contoh konkret yang dapat kita jadikan salah satu faktor penyebab kesulitan air minum.<sup>45</sup>

X Bertaritan dengan pemerintah, sering juga terjadi kerusakan pada instalasi yang disediakan oleh pemerintah dimana sering terjadi kerusakan-kerusakan kecil maupun besar yang terkadang dibarengi bedakut-laruk tanpa diperhatikan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat setempat untuk memperbaikinya.<sup>24</sup><sup>46</sup>

Dengan tidak diperhatikannya kerusakan-kerusakan tersebut maka semakin lama jumlah air semakin berkurang dan kebucangan begitu saja seperti pada pipa-pipa yang bocor.<sup>25</sup> Hingga dapat pula mengakibatkan jalur pembagian air pada sebagian daerah mengalami kesulitan air.<sup>47</sup>

Si Selain beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan air minum yang dijelaskan diatas, terdapat pula beberapa dampak yang ditimbulkan dari masalah kesulitan air tersebut.<sup>26</sup> Dampak-dampak yang ditimbulkan itu, juga memiliki pengaruh yang sangat luas pada berbagai aspek kehidupan seluruh masyarakat kabupaten Flores Timur.<sup>48</sup><sup>50</sup>

Si Adapun komponen-komponen masyarakat terbantu yang sangat merasakan dampak dari masalah kesulitan air tersebut diantaranya dalam kehidupan rumah tangga, para pelajar, para petani, dalam bidang pembangunan, pelayanan kesehatan dan juga pada perusahaan.<sup>28</sup> terbantu: 51

Di dalam kehidupan rumah tangga, masalah kesulitan air sangat dirasakan dan merupakan suatu kendala besar bagi kelancaran aktivitas hidup sehari-hari.<sup>29</sup> Air yang merupakan kebutuhan pokok dalam hidup sulit diperoleh sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam rumah tangga.<sup>30</sup> Dimana mereka akan mengalami kebucangan air yang sangat dibutuhkan untuk memasak, mandi, cuci, kakus dan sebagainya.<sup>31</sup>

Si Bukan hanya pada kehidupan rumah tangga saja yang merasakan kesulitan air tersebut.<sup>32</sup> Di kalangan pelajar pun ikut merasakan hal itu.<sup>36</sup> Dimana sebagai seorang pelajar, waktu belajarnya dista hanya untuk mencari air untuk memenuhi kebutuhannya sekaligus mengerjakan atau membantu orang tua.<sup>37</sup> Selain di rumah, hal ini juga sangat dirasakan oleh para pelajar yang bertempat tinggal di asrama maupun di kos.<sup>38</sup> Dimana mereka dengan terpaksa harus mencari air diluar asrama, misalnya pergi kerumah keluarga atau rumah teman untuk numpang mandi maupun cuci dan kakus.<sup>39</sup> Akibatnya waktu belajar mereka yang sudah diatur dengan baik tersita hanya untuk mencari air.<sup>40</sup> Hal ini tentu saja turut mempengaruhi seluruh kegiatan belajar mereka di sekolah.<sup>41</sup>

IV Yang paling merasakan dampak dari kesulitan air tersebut, yakni kaum petani.<sup>42</sup> Seluruh kehidupan mereka hanya bergantung pada hasil panen sawah mereka.<sup>43</sup> Bisa dibayangkan bagaimana kehidupan para petani tanpa air.<sup>44</sup>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.

Date:

Sawah yang menjadiumpun hidup mereka bisa menjadi kering sehingga mengakibatkan gagalnya panen mereka. Hal ini merupakan suatu beban yang dirasakan oleh para petani.

XV Selain dengan perkembangan IPTEK, maka semakin banyak pula proyek-proyek pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Seperti proyek pembuatan aspal pada jalan raya dan pembangunan gedung yang digunakan sebagai fasilitas umum. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut tentu dibutuhkan sarana dan prasarana. Dalam hal ini air juga sebagai salah satu dari sarana yang dibutuhkan. Air tersebut dapat digunakan untuk mendinginkan aspal dan juga untuk mencampur bahan dasar pembangunan gedung-gedung. Tanpa air, pembangunan tidak dapat berjalan lancar dan berhasil.

XVI Dampak yang paling buruk dalam masalah kekurangan air yakni dalam hal pelayanan kesehatan. Tanpa air, masyarakat hanya memanfaatkan sumber air yang sebenarnya tidak layak untuk dikonsumsi. Contohnya mereka menggunakan air hujan untuk minum, masak, cuci dan sebagainya. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat dan timbulnya berbagai macam penyakit seperti diare, muntaber, disentri dan lain-lain.

XVII Selain itu kesulitan air juga berpengaruh pada kegiatan di perusahaan-perusahaan seperti perusahaan pembuat tempe atau tahu. Dimana tanpa air maka proses pembuatannya pun otomatis terganggu sehingga tidak dapat memproduksi tempe atau tahu dengan mutu yang baik. Begitu pula dengan pembuatan minuman dingin pada perusahaan yang berteknologi pada bagian mesin pembuatnya. Kegiatan produksi akan terhenti dengan adanya kesulitan air minum di Larakuka.

XVIII Ditilik dari berbagai dampak yang dijelaskan sebelumnya, ternyata membawa pengaruh yang bersifat negatif bagi kelangsungan hidup seluruh masyarakat di kabupaten Flores timur khususnya di kota Larakuka. Untuk itu kita perlu mencari solusi sebagai cara untuk bisa keluar dari kesulitan tersebut. Solusi tersebut dapat kita lakukan dengan berbagai cara.

XIX Agar solusi yang kita tempuh dapat berhasil dengan baik maka perlu adanya dukungan dan perhatian aktif dari setiap kalangan masyarakat. Solusi tersebut dapat ditempuh dengan melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya kerja sama antara pihak pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut.

XX Kegiatan pertama, semua orang menanam tanaman apa saja yang dapat tumbuh dan bermanfaat. Almarhum El Tari sangat tepat sebagai seorang visioner yang pernah menggebrek bumi di NTT ini dengan seucap, "Tanam, sekali lagi tanam". Selanjutnya program-program yang dicarangkan oleh pemerintah dirujuk kembali dan diwujudkan dengan satu titik sasaran, hasilkan air.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

/ RAY 1 2

2

Nama : Anthonia Lipat dia

Kelas : II<sup>D</sup>

SMUK Frateran pebor

Larantuka.

## Air sumber kehidupan

I Air merupakan kebutuhan<sup>1</sup> vital bagi kehidupan makhluk hidup. Tanpa air<sup>2</sup> makhluk hidup akan mati kekeringan.

Akhir-akhir ini masyarakat Flores Timur, khususnya Larantuka<sup>4</sup> sangat merasakan bagaimana sulitnya mengonsumsi air minum. Hal ini disebabkan karena sumber mata air (Boma) yang selama bertahun-tahun di konsumsi oleh masyarakat dan merupakan<sup>6</sup> satu-satunya harapan masyarakat, hingga saat ini debit airnya semakin hari semakin berkurang. Situasi ini menyebabkan aktivitas kehidupan masyarakat berjalan tidak lancar atau terhambat, karena<sup>9</sup> persediaan air yang terbatas.

II Kesulitan air ini disebabkan<sup>10</sup> oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor alam.

Telah kita ketahui bahwa daerah kita (MIT) merupakan daerah yang beriklim tropis, sehingga sangatlah wajar jika sering di temukan sumber-sumber mata air, apalagi<sup>11</sup> sungai-sungai. Hampir setiap tahun daerah kita mengalami musim kemarau yang berkepanjangan. Hal ini menyebabkan tanaman-tanaman<sup>15</sup> mengalami kekeringan, bahkan pohon-pohon pelindung mata air, yang berfungsi untuk menyimpan air tanah juga ikut mengalami kekeringan. Sehingga secara langsung debit air pun semakin berkurang.

III Dilihat dari jumlah konsumen<sup>19</sup>, maka penduduk Flores Timur sangatlah padat, apalagi di tambah dengan pendatang-pendatang dari luar. Para konsumen ini memiliki<sup>21</sup> kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Misalnya : untuk keperluan rumah tangga, kegiatan pertanian, untuk pembangunan, pelayanan kesehatan, dll. Konsumen-konsumen ini, rata-rata<sup>22</sup> mengonsumsi air dalam jumlah yang besar, bahkan tanpa disadari para konsumen tersebut sering mengonsumsi air dengan borosnya, sehingga secara otomatis<sup>21</sup> debit airnya pun semakin berkurang.

IV Selain faktor-faktor yang tersebut diatas, faktor instalasi atau sarana penyaluran air (salur-salur pipa) juga perlu mendapat<sup>25</sup> perhatian khusus, karena merupakan salah satu penyebab kesulitan air. Pembocoran pada salur-salur pipa dapat menyebabkan<sup>23</sup> berkurangnya air ketika sampai kepada konsumen. Hal ini sangat<sup>29</sup> besar di harapkan oleh masyarakat.

V Faktor lain yang turut menyebabkan kesulitan air adalah, kurangnya bak-bak penampungan.

Penduduk yang tidak memiliki bak penampungan, lebih merasakan<sup>32</sup> kesulitan air dibandingkan dengan penduduk yang memiliki bak penampungan, karena secara langsung penduduk

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang memiliki bak penampungan, sudah memiliki <sup>3.1</sup> penyediaan air yang cukup, yang <sup>3.5</sup> akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya-kebutuhannya.

<sup>4.1</sup> Selain penyebab-penyebab diatas <sup>3.5</sup> kesulitan air juga menimbulkan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat, antara lain; bagi kehidupan rumah tangga, pelajar, kegiatan pertanian, di antaranya pembangunan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

<sup>4.2</sup> Dampak kesulitan air bagi kehidupan rumah tangga sangat dirasakan secara mendalam oleh masyarakat, karena secara langsung <sup>3.7</sup> kegiatan-kegiatan di rumah tangga seperti memasak, mandi, cuci dan sebagainya, menjadi terhenti. Karena <sup>3.8</sup> kebutuhan-kebutuhan utama tersebut tidak terpenuhi, maka secara langsung <sup>3.9</sup> kesehatan masyarakat pun ikut terganggu.

contohnya: Apabila kebutuhan masyarakat akan makan dan minum tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kelaparan dan kematian. Dan apabila hal ini terjadi berulang-ulang maka dapat <sup>4.1</sup> menimbulkan penyakit (maga) bahkan dapat menyebabkan kematian. contoh lainnya adalah jika kebutuhan manusia akan mandi dan cuci tidak terpenuhi maka dapat <sup>4.2</sup> menyebabkan berbagai macam penyakit kulit, seperti: kudis, gatal-gatal, panau, dan lain sebagainya.

<sup>4.3</sup> Dampak kesulitan air bagi pelajar juga sangat dirasakan, antara lainnya adalah waktu untuk belajar, mengerjakan PR, dan tugas-tugas lainnya menjadi terganggu, karena yang lebih diutamakan adalah air. Atau dengan kata lain seorang pelajar dapat lupa akan tugasnya sebagai pelajar, karena yang diutamakan adalah sibuk mencari air. selain itu kesulitan air juga dapat <sup>4.7</sup> mempengaruhi kehadiran para pelajar di sekolah. sering kali banyak pelajar yang tertinggal <sup>4.8</sup> materi di sekolah, dengan alasan karena sibuk mencari air untuk keperluan mandi pagi.

<sup>4.9</sup> Dampak kesulitan air bagi petani khususnya petani sayuran adalah pertumbuhan sayuran terganggu, bahkan ada yang mati kekeringan. Hal ini jelas sangat merugikan para petani, karena sayuran-sayuran yang di tanam itu sudah di peribunkan untuk di jual, tetapi ternyata mengalami kegagalan.

<sup>5.1</sup> Kesulitan air juga berpengaruh terhadap di antaranya pembangunan, seperti pembangunan gedung-gedung dan rumah-rumah penduduk yang memerlukan banyak air menjadi terhambat atau tertunda. disamping itu <sup>5.2</sup> perusahaan-perusahaan yang memerlukan banyak air, seperti ~~perusahaan~~ pabrik-pabrik juga akan macet, karena disebabkan oleh perediaan air yang terbatas.

<sup>5.3</sup> Selain berdampak bagi hal-hal tersebut diatas, kesulitan air <sup>5.6</sup> juga dapat mempengaruhi pelayanan-kesehatan di rumah sakit. telah kita ketahui bahwa kegiatan-kegiatan di rumah sakit, memerlukan air yang tidak kalah banyaknya, seperti untuk mencuci peralatan-peralatan medis, dan keperluan-keperluan pasien lainnya, sehingga apabila perediaan air terbatas, maka pelayanan di rumah sakit pun ikut terhambat.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XII Dari berbagai masalah kesulitan air di atas, sangat diperlukan jalan pemecahan yang tepat, antara lain: Menghimbau kepada masyarakat untuk mengadakan sumber mata air alternatif, yaitu dengan jalan membuat sumur bor dan pompa air. Selain itu masyarakat juga sangat diharapkan untuk menghemat penggunaan air. Di samping itu masyarakat juga diimbau untuk membuat bak-bak penampungan. Hal ini untuk menjaga kemungkinan apabila suatu saat persediaan air menjadi berkurang, maka masyarakat tidak akan mengalami kesulitan.

XIII Masalah kenyamanan di atas, perlu sama pemerintah dan masyarakat, juga sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah kesulitan air tersebut. Kita sama-sama dapat dilakukannya dengan jalan mengadakan reboisasi di sekitar mata air dan perbaikan instalasi-instalasi.

70  
Diharapkan agar uraha-uraha pemerintah dalam mengatasi kesulitan air ini, harus mendapat dukungan dari masyarakat luar.

37 kalimat.

Date 23 Januari 2003

KESULITAN AIR MINUM BERDAMPAK

SANGAT LUAS TERHADAP BERBAGAI AKTIVITAS MASYARAKAT

FLORES TIMUR

5  
I Air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup di bumi. Tanpa air pasti tidak ada kehidupan. Manusia hidup membutuhkan air, Tanaman bisa tumbuh subur karena air, bahkan hewan atau binatang sekalipun kalau tidak minum air pasti akan mati. Selain manfaat atau peranan air diatas, masih banyak lagi peranan atau manfaat air bagi makhluk hidup di bumi. Oleh karena pentingnya air dalam kehidupan, sehingga air menjadi pusat perhatian para masyarakat luas terkhususnya masyarakat Flores Timur. Namun dewasa ini, masyarakat Flores Timur mengalami masalah yang cukup memperihatkan dikarenakan kesulitan dan kekurangan air. Oleh karena kesulitan dan kekurangan air ini Flores Timur sudah tidak setenang dulu, karena banyak masyarakat yang berdemonstrasi kepada pemerintah Daerah. Seakan-akan mereka menyalahkan pemerintah atas masalah yang menimpa mereka. Padahal masalah itu menjadi tanggungan kita semua baik pemerintah maupun masyarakatnya. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mengatasi masalah kesulitan dan kekurangan air ini.

II Di dalam suatu masalah pasti ada penyebab, dampak, dan bagaimana jalan keluar dari masalah tersebut. Begitu pula masalah tentang kesulitan air minum di Flores Timur dewasa ini. Masalah ini pun pasti ada penyebab, dampak, dan penanggulangannya. Oleh karena dibawah ini akan diberikan simpulas atau sedikit gambaran mengenai faktor penyebab, dampak, dan penanggulangan masalah kesulitan air minum di Flores Timur

20 a) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan air minum :

98 i) Jumlah sumber mata air

Dikarenakan terbatasnya sumber mata air di Flores Timur, Oleh karena itu para instansi yang menangani air minum mendapat masalah dengan penyuluran air ke pelosok masyarakat Flores Timur.

99 ii) Jumlah konsumen.

Yang menjadi penyebab disini adalah banyaknya konsumen atau pemakai yang menggunakan air tersebut. Sedangkan persediaan airnya cukup terbatas. Satu sumber mata air dialiri kepada masyarakat Flores Timur yang cukup lumayan padat. Oleh karena itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sering menghambat penyuluran air.

100 3) Tingkat kebutuhan

Kebutuhan masyarakat akan air sangatlah banyak. Masyarakat membutuhkan air dalam segala aktivitas mereka. Oleh karena kebutuhan akan air yang lumayan banyak, masyarakat luas sering tidak memperhitungkan akan terbatas air di Flores Timur, atau memboros air-

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date \_\_\_\_\_

101 a) Faktor alam.

Faktor alam disini ialah curah hujan yang turun sepanjang tahun. Flores Timur hanya mengalami <sup>31</sup> dan merasakan <sup>32</sup> turunnya hujan hanya setahun sekali. Hal ini menyebabkan <sup>33</sup> sumber-sumber mata mulai mengering, <sup>34</sup> dari hari ke hari.

102 b.) Peranan pemerintah

Pemerintah <sup>34</sup> memang perlu dipersalahkan dalam hal ini. Mereka <sup>35</sup> seakan-seakan menutup mata akan <sup>36</sup> kejadian yang sedang dialami masyarakatnya. Tidak ada gerak-gerik atau <sup>37</sup> peranan pemerintah selama masyarakatnya kekurangan air.

103 c) Penampungan air

Masyarakat juga <sup>40</sup> dipersalahkan dalam hal ini. Mungkin mereka dapat mengambil inisiatif untuk <sup>41</sup> membuat bak penampung air atau memperbanyak <sup>42</sup> wadah-wadah air, supaya kalau suatu waktu kekurangan air mereka masih memiliki <sup>43</sup> persediaan air di rumah masing-masing. Oleh karena <sup>44</sup> kurangnya kesediaan masyarakat akan <sup>45</sup> pengadaan bak penampung maka kurangnya jumlah bak penampung yang ada <sup>46</sup> di masyarakat.

f.) Instalasi

Seiring dengan <sup>47</sup> kemajuan teknologi, oleh karena itu berbagai aktivitas telah <sup>48</sup> diwujudkan dengan berbagai instalasi baik ringan maupun berat. Begitu juga cara yang <sup>49</sup> digunakan oleh PDAM untuk menyebarkan air ke seluruh <sup>50</sup> pelosok Flores Timur pun menggunakan instalasi berat berupa <sup>51</sup> PLTA, generator, dll. Namun karena <sup>52</sup> teknologi di Flores Timur belum maju sehingga <sup>53</sup> apa yang dipayukannya belum dapat <sup>54</sup> diwujudkan karena <sup>55</sup> kekurangan instalasi.

b) Dampak - Dampak kesulitan air minum :

1) Bagi kehidupan rumah tangga

Alibat kesulitan air, aktivitas di dalam rumah tangga menjadi terhambat atau tidak berjalan <sup>49</sup> sebagaimana biasa.

contoh :- Pakaian kotor yang seharusnya <sup>50</sup> dicuci setiap hari menjadi

seminggu sekali baru dicuci

- Kegiatan di dapur menjadi <sup>51</sup> terhambat

- Mandi seminggu sekali <sup>52</sup>

- Mau buang air besar maupun kecil harus ditunda dulu

karena tidak ada air. <sup>53</sup>

- dll.

2) Bagi aktivitas pelajar <sup>54</sup>

Gara-gara kesulitan air aktivitas <sup>55</sup> pelajar juga menjadi terhambat.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date \_\_\_\_\_



56  
Contoh : -- bertambat berangkat sekolah karena harus mencari air untuk mandi.

57  
-- Kadu juga pelajar yang tidak ke sekolah karena tidak dapat air untuk mandi

58  
-- Waktu belajar jadi tersita karena harus mencari air  
- dll.

### 3) Bagi aktivitas petani:

59  
Kesulitan air sangat menghambat para petani utk. Dapat bekerja di ladang maupun sawah. Selain itu juga membuat mereka menderita kelaparan.

60  
contoh : -- Untuk mengairi sawah diperlukan air karena padi-padi di sawah bisa mati kalau tidak diairi

61  
-- tanaman palawija perlu diberi air supaya dapat tumbuh subur.

62  
-- Para petani tidak dapat menjual hasil panennya ke pasar karena memang tidak ada hasil panen selama kesulitan air

- dll.

### 4) Bagi pembangunan

63  
Pembangunan tidak dapat berjalan sesuai perencanaan kalau tanpa air.

64  
contoh : -- Untuk pembangunan diperlukan air untuk mencampur semen dan Pasir

65  
-- Para pekerja tidak dapat bekerja karena kehausan

66  
-- dan masih banyak lagi

### 5) Bagi pelayanan kesehatan

67  
Aktivitas di rumah-rumah sakit baik itu rumah sakit jiwa atau rumah sakit umum tidak dapat berjalan dengan baik. Para medis baik dokter maupun suster / bidan / perawat menjadi tidak berkonsentrasi dengan baik.

68  
contoh : -- Ibu-ibu yang melahirkan tidak dapat melahirkan dgn baik

69  
-- Para penderita muntaber tidak dapat ditangani dengan baik

70  
-- Perawatan rumah sakit tidak dapat dievri

71  
-- Rumah sakit menjadi kotor karena tidak dibersihkan

- dll.

### 6) Bagi perusahaan

72  
Perusahaan yang ada di Flores timur seperti perusahaan tahu dan perusahaan kemaro untuk sementara menghentikan aktivitasnya karena tidak ada air.

73  
contoh : -- untuk membuat minuman kemaro dibutuhkan air

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date \_\_\_\_\_

- 81 - untuk merendam tahu dibutuhkan air, dll
- 82 e) Upaya atau jalan keluar untuk mengatasinya :
- 1) Mencari sumber alternatif 83  
misalnya : sumur
  - 2) Menghemat pemakaian air 84  
misalnya : yang dulunya boros air sekarang mulai menghemat
  - 3) menjaga kelestarian disekitar sumber mata air 86  
misalnya : jangan membakar atau menebang pohon-pohon 87
  - 4) Mencari sumber air 88  
misalnya : mulai membore tanah-tanah yang kelihatannya mungkin dapat menghasilkan mata air 89
  - 5) Membuat bak penampung 90

91 Melihat akan menderitanya masyarakat Flores timur karena air, maka dgn  
itu saya menghiraukan kepada siapa saja yang membaca tulisan ini untuk dapat  
92  
93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100  
101  
102  
103  
104  
105  
106  
107  
108  
109  
110  
111  
112  
113  
114  
115  
116  
117  
118  
119  
120  
121  
122  
123  
124  
125  
126  
127  
128  
129  
130  
131  
132  
133  
134  
135  
136  
137  
138  
139  
140  
141  
142  
143  
144  
145  
146  
147  
148  
149  
150  
151  
152  
153  
154  
155  
156  
157  
158  
159  
160  
161  
162  
163  
164  
165  
166  
167  
168  
169  
170  
171  
172  
173  
174  
175  
176  
177  
178  
179  
180  
181  
182  
183  
184  
185  
186  
187  
188  
189  
190  
191  
192  
193  
194  
195  
196  
197  
198  
199  
200  
201  
202  
203  
204  
205  
206  
207  
208  
209  
210  
211  
212  
213  
214  
215  
216  
217  
218  
219  
220  
221  
222  
223  
224  
225  
226  
227  
228  
229  
230  
231  
232  
233  
234  
235  
236  
237  
238  
239  
240  
241  
242  
243  
244  
245  
246  
247  
248  
249  
250  
251  
252  
253  
254  
255  
256  
257  
258  
259  
260  
261  
262  
263  
264  
265  
266  
267  
268  
269  
270  
271  
272  
273  
274  
275  
276  
277  
278  
279  
280  
281  
282  
283  
284  
285  
286  
287  
288  
289  
290  
291  
292  
293  
294  
295  
296  
297  
298  
299  
300  
301  
302  
303  
304  
305  
306  
307  
308  
309  
310  
311  
312  
313  
314  
315  
316  
317  
318  
319  
320  
321  
322  
323  
324  
325  
326  
327  
328  
329  
330  
331  
332  
333  
334  
335  
336  
337  
338  
339  
340  
341  
342  
343  
344  
345  
346  
347  
348  
349  
350  
351  
352  
353  
354  
355  
356  
357  
358  
359  
360  
361  
362  
363  
364  
365  
366  
367  
368  
369  
370  
371  
372  
373  
374  
375  
376  
377  
378  
379  
380  
381  
382  
383  
384  
385  
386  
387  
388  
389  
390  
391  
392  
393  
394  
395  
396  
397  
398  
399  
400  
401  
402  
403  
404  
405  
406  
407  
408  
409  
410  
411  
412  
413  
414  
415  
416  
417  
418  
419  
420  
421  
422  
423  
424  
425  
426  
427  
428  
429  
430  
431  
432  
433  
434  
435  
436  
437  
438  
439  
440  
441  
442  
443  
444  
445  
446  
447  
448  
449  
450  
451  
452  
453  
454  
455  
456  
457  
458  
459  
460  
461  
462  
463  
464  
465  
466  
467  
468  
469  
470  
471  
472  
473  
474  
475  
476  
477  
478  
479  
480  
481  
482  
483  
484  
485  
486  
487  
488  
489  
490  
491  
492  
493  
494  
495  
496  
497  
498  
499  
500  
501  
502  
503  
504  
505  
506  
507  
508  
509  
510  
511  
512  
513  
514  
515  
516  
517  
518  
519  
520  
521  
522  
523  
524  
525  
526  
527  
528  
529  
530  
531  
532  
533  
534  
535  
536  
537  
538  
539  
540  
541  
542  
543  
544  
545  
546  
547  
548  
549  
550  
551  
552  
553  
554  
555  
556  
557  
558  
559  
560  
561  
562  
563  
564  
565  
566  
567  
568  
569  
570  
571  
572  
573  
574  
575  
576  
577  
578  
579  
580  
581  
582  
583  
584  
585  
586  
587  
588  
589  
590  
591  
592  
593  
594  
595  
596  
597  
598  
599  
600  
601  
602  
603  
604  
605  
606  
607  
608  
609  
610  
611  
612  
613  
614  
615  
616  
617  
618  
619  
620  
621  
622  
623  
624  
625  
626  
627  
628  
629  
630  
631  
632  
633  
634  
635  
636  
637  
638  
639  
640  
641  
642  
643  
644  
645  
646  
647  
648  
649  
650  
651  
652  
653  
654  
655  
656  
657  
658  
659  
660  
661  
662  
663  
664  
665  
666  
667  
668  
669  
670  
671  
672  
673  
674  
675  
676  
677  
678  
679  
680  
681  
682  
683  
684  
685  
686  
687  
688  
689  
690  
691  
692  
693  
694  
695  
696  
697  
698  
699  
700  
701  
702  
703  
704  
705  
706  
707  
708  
709  
710  
711  
712  
713  
714  
715  
716  
717  
718  
719  
720  
721  
722  
723  
724  
725  
726  
727  
728  
729  
730  
731  
732  
733  
734  
735  
736  
737  
738  
739  
740  
741  
742  
743  
744  
745  
746  
747  
748  
749  
750  
751  
752  
753  
754  
755  
756  
757  
758  
759  
760  
761  
762  
763  
764  
765  
766  
767  
768  
769  
770  
771  
772  
773  
774  
775  
776  
777  
778  
779  
780  
781  
782  
783  
784  
785  
786  
787  
788  
789  
790  
791  
792  
793  
794  
795  
796  
797  
798  
799  
800  
801  
802  
803  
804  
805  
806  
807  
808  
809  
810  
811  
812  
813  
814  
815  
816  
817  
818  
819  
820  
821  
822  
823  
824  
825  
826  
827  
828  
829  
830  
831  
832  
833  
834  
835  
836  
837  
838  
839  
840  
841  
842  
843  
844  
845  
846  
847  
848  
849  
850  
851  
852  
853  
854  
855  
856  
857  
858  
859  
860  
861  
862  
863  
864  
865  
866  
867  
868  
869  
870  
871  
872  
873  
874  
875  
876  
877  
878  
879  
880  
881  
882  
883  
884  
885  
886  
887  
888  
889  
890  
891  
892  
893  
894  
895  
896  
897  
898  
899  
900  
901  
902  
903  
904  
905  
906  
907  
908  
909  
910  
911  
912  
913  
914  
915  
916  
917  
918  
919  
920  
921  
922  
923  
924  
925  
926  
927  
928  
929  
930  
931  
932  
933  
934  
935  
936  
937  
938  
939  
940  
941  
942  
943  
944  
945  
946  
947  
948  
949  
950  
951  
952  
953  
954  
955  
956  
957  
958  
959  
960  
961  
962  
963  
964  
965  
966  
967  
968  
969  
970  
971  
972  
973  
974  
975  
976  
977  
978  
979  
980  
981  
982  
983  
984  
985  
986  
987  
988  
989  
990  
991  
992  
993  
994  
995  
996  
997  
998  
999  
1000

103 / kalimat

Membuat Paragraf Argumentasi

TOPIC : Kebutuhan Air Minum di Flores Timur

TEMA : Kebutuhan Air Minum Berdampak Sangat Luas Terhadap Berbagai Aktivitas Masyarakat Flores Timur.

4

"AIR SUMBER KEHIDUPAN"

I Air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup tidak dapat melakukan aktivitas hidupnya.

seperti halnya di padang pasir yang gersang dan tandus tanpa air, disana tidak ada kehidupan seperti di muka bumi lainnya. Dengan adanya air, kehidupan tampak lebih indah dan segar.

Air sangat diperlukan dimana-mana setiap saat. Masyarakat sangat menderita bila kekurangan air, kelebihan air bahkan merusak dimana-mana juga untuk masyarakat manusia.

II Saat ini di Labantua, Sabutuma akan air minum sulit didapat. Kebutuhan akan air inilah yang menghambat aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Hanya sebelum beberapa tahun anggota masyarakat penghuni daerah aliran sungai atau debit sumber mata air yg beruntung hanya alami merupakan air untuk keperluan hidup sehari-hari. Namun masyarakat tetap masih menggunakan kebiasaan pemakaian debit air yang tersedia pada kawasan sumbu dan pada musim hujan masyarakat juga was-was akan adanya banjir atau bahkan samudra yg terpuji oleh pesisir yg dibawa oleh aliran air, hujan yg berlebihan.

III Ada beberapa faktor, yang menyebabkan sulitnya masyarakat Flores Timur dalam memperoleh air minum, diantaranya kurangnya sumber mata air yg menjadi pokok penghuni air. Disini masyarakat hanya dapat menikmati air tetapi tidak dapat menghamburkan air. Pemerintah NIT pernah meluncurkan program-program yang menunjukkan suatu upaya kampanye "hemat air". Dengan itu di himbau agar bilalah masyarakat NIT mengurangi pemakaian air saja yg dapat tumbuh dan bermanfaat.

IV, Debit-hariannya sumber mata air yang sangat banyak di Flores Timur adalah air panas. Dari wilayah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan air. Namun bila dilihat perkembangan dan jumlah masyarakatnya yg semakin meningkat dari tahun ke tahun, dipikirkan perediaan air yang ada tidak mencukupi dalam jangka dekat. Faktor alam pun ikut menghambat masalah air. Perubahan pasang dan perubahan kutub atau pelen-pelen di sekitar mata air akan mempengaruhi penurunan debit air dari waktu ke waktu. Disini pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat dalam rangka menanggulangi -



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah air yang dipakai itu juga  
Anggota DPRD Kabupaten Flores junior Himpai Hama Juma pemerintah air minum  
dapat dipinjam di kementerian dalam 3<sup>3</sup> kementerian bagi air minum supaya kemudian  
pelayanan. pada bakaran tertentu yg meliputi rumah-rumah pejabat pemerintahan,  
air 3<sup>3</sup> lancar. kemudian pada halaman 3<sup>4</sup> meliputi perumahan umum, air 3<sup>5</sup>  
tidak mengalir. beberapa nama nama jalan yang tidak dapat akses pemukiman  
laporan dari staf lapangan 3<sup>6</sup> tetapi masalah langsung 3<sup>7</sup> pada perumahan. apakah betul  
aliran air lancar 3<sup>8</sup> atau tidak? Ditani tentang jumlah air 3<sup>9</sup> air umum di kota  
Loran bisa saat ini lancar - benar namun tidak.

jumlah air yang ini jumlahnya dapat jauh 3<sup>6</sup> bagi kehidupan masyarakat  
Flores. kebutuhan pokok air sangat 4<sup>1</sup> untuk kehidupan masyarakat rumah tangga.  
Di rumah 4<sup>2</sup> tangga, kebutuhan air ini yg 4<sup>3</sup> sampai beberapa kebutuhan  
air, mis : air untuk 4<sup>4</sup> mandi, mencuci, masak, dll.

jumlah air juga untuk para pelajar 4<sup>5</sup> baik baik bagi para pelajar.  
pelajar yang bersekolah waktu yang ter banyak 4<sup>6</sup> untuk belajar setiap hari di  
umumnya air. maka secara tidak langsung kenyamanan belajar siswa akan terganggu.  
lebih pentingnya lagi para petani yang 4<sup>7</sup> sangat perlu kebutuhan air yang cukup  
banyak untuk mengairi lahan dan ladangannya. karena air 4<sup>8</sup> ini akan  
hasil panen yg dipetik akan selalu melimpah. tahun ini 4<sup>9</sup> petani akan  
ada bantuan bibit 5<sup>1</sup> yang akan kita apa-apa.

selain beberapa akibat kekurangan air di atas, masih banyak 5<sup>2</sup> para petani  
masyarakat yang kesulitan akan air bagi aktivitas kesehariannya.

itu semua mungkin kekurangan air 5<sup>3</sup> pada musim kemarau yang panjang. tetapi  
mungkin semua bisa semua pemukiman perumahan. kegiatan dan daya 5<sup>4</sup> untuk  
masyarakat air? Air rumah di rumah 5<sup>5</sup> setiap di dapatkan, dan bahan 5<sup>6</sup> yang  
untuk kebutuhan. dan mungkin bahan 5<sup>7</sup> bahan air yang mungkin dan untuk  
jumlah. bahwa tahun lalu dan tidak terdulu 5<sup>8</sup> untuk kebutuhan perumahan mungkin  
yang sangat untuk kebutuhan air.

untuk mengatasi masalah ini, kita sebagai 6<sup>1</sup> pemerintah yang mungkin air untuk  
kebutuhan hidup haruslah berupaya untuk mencari sumber-sumber air baru.  
itu bisa bisa dengan 6<sup>2</sup> dengan jalan ini untuk mencari sumber air untuk ke-  
butuhan air bersih.

itu semua harus melindungi hutan lindung di setiap mata air. dan karena di mana pun  
dari masyarakat bersekolah warga kota, bahkan wilayah-wilayah 6<sup>3</sup> yang pemerintah  
mungkin masalah untuk ini bisa jadi program penghematan air dengan sumber-sumber

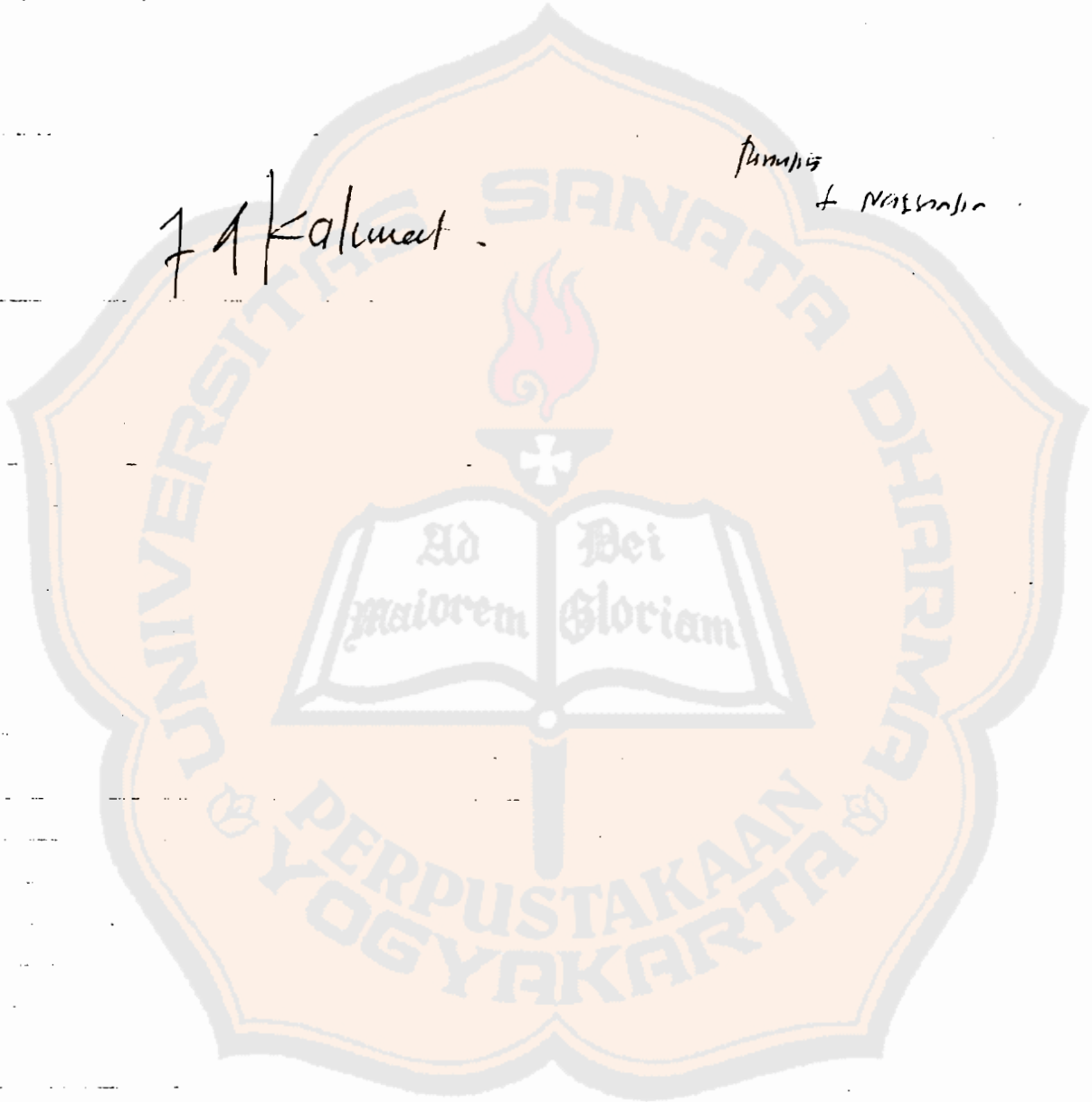
mata air. Diharapkan para pejabat 6<sup>4</sup> maupun para petani air dengan baik juga  
dengan mengalirkan air limbah untuk pengaliran ke saluran sehingga sumber  
mata air yg ada tidak dapat kering akibatnya. bahwa di bagian  
masyarakat harus menyadari tanggung jawabnya untuk melindungi lingkungan hidup  
berbagai. baik dari mata air dari air yg dihabiskan oleh masyarakat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Dari kenyataan yang dilihat di masyarakat, kita tidak hanya main-main dalam menanggulangi masalah air. Masyarakat kelas & kelas lebih memperhatikan air secara khusus daripada kebebasan lainnya. Pemerintah juga & kelas benar-benar sungguh-sungguh baru masyarakat dalam mengatasi masalah air. Kita tidak boleh tinggal diam & melihat masyarakat yang menderita akan air minum.

71 kalimat.

Sumahis  
& Naskah



## Ketidakseimbangan Kuantitas

1 Air merupakan sumber kehidupan. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi sebab kebenarannya sudah dirasakan oleh setiap individu. Bukan hanya manusia saja yang sangat membutuhkan air, tetapi hewan dan tumbuhan pun mempunyai ketergantungan yang sangat besar akan adanya air. Kekurangan air dapat menyebabkan tumbuhan layu dan akhirnya mati, hewan menderita kehausan dan lama-kelamaan akan mati juga. Apalagi manusia! Kesulitan memperoleh air minum dapat dikatakan sebagai kesulitan yang amat besar bagi kehidupan manusia. Berbagai aktivitas hidup manusia seolah-olah menjadi terhambat karena adanya masalah kekurangan air minum. Kesulitan ini dapat dikatakan sebagai kesulitan yang amat besar, dapat dilihat pada keresahan masyarakat Flotim akan kesulitan air minum yang sudah menjadi salah satu masalah umum yang dihadapi akhir-akhir ini. Masyarakat sibuk mencari air lantaran air ledeng yg berasal dari PAM hanya dapat diperoleh dalam jangka waktu seminggu sekali. Di mana-mana kesulitan air minum ini menjadi buah bibir yang cukup tenar di kalangan masyarakat. Media cetak lokal pun tidak luput dari liputan berita mengenai masalah air minum di kabupaten Flotim. Adanya masalah inilah yang melatarbelakangi penulis mengambil tema/tesis/tulisan ini: kesulitan air minum berdampak sangat luas terhadap berbagai aktivitas masyarakat Flotim.

2 Bertolak dari ~~Amo~~ di atas, penulis mencoba mengulas berbagai dampak yang timbul dari adanya kesulitan akan air minum. Namun sebelum itu, ada baiknya jika kita meninjau terlebih dahulu faktor-faktor yang turut mempengaruhi tingkat kesulitan air minum, antara lain:

3 Pertama, jumlah sumber air yang terdapat di kabupaten Flotim. Semakin banyak sumber mata air, semakin besar debit air yang dapat dialirkan kepada masyarakat. Namun jika sumber mata air yang ada terbatas jumlahnya, maka debit air yang tersedia pun terbatas. Dengan demikian, kesulitan akan air minum lebih mudah dirasakan. Sementara itu, di kabupaten Flotim bentuk daratan Flores, sumber mata air yang dimanfaatkan untuk kehidupan masyarakat adalah mata air yang terletak di desa ~~Bama~~ Bama. Memang ada sumber mata air lain yang jumlah debit airnya tidak sebanyak di Bama, tetapi tidak dimanfaatkan. Pemanfaatan mata air dari satu sumber saja inilah yang turut mempengaruhi adanya kesulitan memperoleh air ledeng.

4 Kedua, jumlah konsumen/pemakai air minum. Semakin banyak masyarakat yang mengonsumsi air minum, semakin berkurang jumlah air minum yang tersedia, sehingga semakin sulit air diperoleh. Ketiga, tingkat kebutuhan/pemakaian air minum oleh masyarakat. Apabila tingkat pemakaian air minum dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat tinggi, maka hal ini jika dilihat dari segi negatifnya akan mendorong mengarah pada pemborosan. Padahal sumber mata air yang dimanfaatkan hanya satu. Sementara itu, masyarakat kita umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar dari petani itu bercocok tanam sayur-sayuran. Sudah tentu usaha ini membutuhkan air yang banyak. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah kesulitan air minum jika tidak didukung dengan pemanfaatan secara bijaksana dan efektif. Keempat, faktor alam yang mencakup curah hujan, penyebaran vegetasi, kelestarian lingkungan di sekitar mata air, dll. Curah hujan yang tinggi dapat menambah debit air, baik di sumber mata

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

air maupun yang ditampung langsung oleh masyarakat. Penyebaran vegetasi dapat meningkatkan munculnya sumber-sumber mata air. Di samping itu, kelestarian lingkungan juga turut menunjang kelestarian sumber mata air. Namun kesadaran masyarakat akan pentingnya vegetasi dan kelestarian lingkungan masih minim. Masih ditemukan adanya perambahan dan pembakaran hutan yang kurang bijaksana mengakibatkan tanah menjadi kering dan tandus, sehingga kecil kemungkinan munculnya sumber-sumber mata air baru. Kelima, peranan pemerintah dalam memanfaatkan sumber mata air yang ada dan penyediaan fasilitas penunjang pelayanan kebutuhan masyarakat akan air minum. Keenam, adanya bak-bak penampung air pada setiap rumah tangga. Jika tidak ada bak penampung air, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya akan air minum karena air ledeng yang digunakan sehari-hari hanya dapat dipakai seminggu sekali. Akhirnya masyarakat berlomba-lomba mengambil air dari sumur yang kurang terjamin kesehatannya. Ketujuh, penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran penyaluran air minum, misalnya: pipa-pipa air dan bak penampung air untuk tiap-tiap daerah tertentu.

3) Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan air minum, maka dapat dirumuskan dampak-dampak yang timbul sebagai akibat dari sulitnya memperoleh air minum bagi setiap lingkup masyarakat. Dampak yang paling besar, dirasakan dalam kehidupan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga akan air untuk minum, memasak, MCK, kebersihan, dll sulit terpenuhi karena sulitnya memperoleh air. Paksiakan bak-bak penampung, pekarangan menjadi kering, persediaan air minum tidak mencukupi kebutuhan, dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi rumah tangga. Apalagi saat ini walaupun musim hujan namun curah hujannya sangat rendah. Hal ini menambah kesulitan bagi rumah tangga dalam memperoleh air. Air hujan yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan air ledeng ternyata hanya turun dalam jangka waktu tertentu saja.

4) Pihak lain yang turut merasakan dampak dari kesulitan air minum ini adalah para pelajar. Waktu belajar menjadi terganggu karena mereka harus membantu orangtuanya mencari air, baik di sumur-sumur maupun bak-bak penampung air yang ada di daerah lingkungannya. Bahkan ada pelajar yang terlambat ke sekolah hanya karena harus mencari air lebih dahulu. Lebih parah lagi kalau mereka sampai tidak masuk sekolah karena alasan tersebut. Padahal mereka ini harus belajar. Siapa tahu di antara mereka kelak dapat membawa kita kepada suatu masa depan yang lebih maju dan modern. Mungkin mereka inilah yang kelak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat ini, misalnya kesulitan air minum. Memang membantu orangtua merupakan kewajiban setiap anak, tetapi tidak sampai mengorbankan waktu belajarnya. Kalau waktu belajarnya terpotong berapa kali saja, masih dapat diterima. Akan tetapi, kalau hal ini berlangsung terus dalam waktu yang lama akan membawa kerugian yang sangat besar bagi pelajar yang bersangkutan. Dalam hal ini penulis tidak menyalahkan pihak manapun juga, termasuk orangtua. Yang mau dikatakan di sini adalah bagaimana mencari jalan keluar yang efektif dan efisien agar dampak tersebut dapat diatasi.

5) Selain kehidupan rumah tangga dan pelajar, petani juga mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya karena kurangnya air. Dalam kontes ini petani yang dimaksud adalah petani sayur. Sudah kita ketahui, tanaman sayur membutuhkan air yang banyak sehingga kekurangan air seperti yang kita hadapi saat ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sayur. Hal ini dapat menurunkan produksi sayur. Bukan hanya petani yang rugi tetapi konsumen juga mengalami

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

103

kerugian. Harga sayur menjadi naik dengan kualitas yang kurang baik.

Dampak dari kesulitan air minum ini tidak hanya dirasakan oleh rakyat saja. Instansi-instansi pemerintahan, seperti  ~~Kantor~~ kantor dan jawatan-jawatan pun turut menanggung konsekuensi dari kekurangan air minum ini. Pembangunan yang sedang dijalankan pun menjadi terhambat.

(6) Di samping itu, pusat-pusat pelayanan kesehatan, seperti: Rumah Sakit, Puskesmas, dan Puskesmas Pembantu juga tidak terlepas dari dampak kesulitan air minum. Bisa dibayangkan betapa bingungnya para perawat melayani pasien dengan persediaan air yang terbatas. Padahal kalau mau dilihat, sebenarnya keadaan pasien, peralatan rumah sakit, dan keadaan fisik rumah sakit ataupun puskesmas harus benar-benar bersih. Jadi, kalau air sebagai salah satu faktor penunjang kebersihan sulit diperoleh, maka kesehatan yang dibutuhkan pada pusat pelayanan kesehatan tidak dapat dicapai secara maksimal. Sebab pada dasarnya, kesehatan itu bergantung dari kebersihan. Dengan demikian, kesulitan memperoleh air menyebabkan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pusat pelayanan kesehatan menjadi kurang memuaskan. Tingkat kesehatan masyarakat pun menurun.

Begitu juga dengan kelangsungan usaha perdagangan akan mengalami hambatan jika kesulitan memperoleh air. Kegiatan produksi tidak dapat berjalan lancar.

(7) Dengan melihat dampak-dampak yang timbul sebagai akibat dari kesulitan air minum, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi dampak-dampak tersebut. Salah satunya adalah mencari sumber mata air alternatif, misalnya: sumur. Namun lebih lagi jika sumber-sumber mata air lain yang ada dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum. Memang untuk melakukannya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun paling tidak hal ini diupayakan sedapat mungkin sehingga kesulitan air minum ini dapat teratasi. Sebab jika dibandingkan jumlah sumber mata air yang dimanfaatkan dengan jumlah masyarakat yang mengkonsumsinya saat ini tidaklah seimbang. Untuk upaya ini sangat dibutuhkan perhatian pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Seldaknya kenaikan tarif air minum dapat dibuktikan pemanfaatannya melalui upaya tersebut di atas. sehingga masyarakat tidak selalu mengeluh dengan kenaikan tarif air minum yang tidak diimbangi dengan pelayanan yang memadai. Dengan demikian, hubungan antara masyarakat dan pemerintah terjalin baik dan dengan itu upaya mengatasi kesulitan air minum dapat direalisasikan.

(8) Selain upaya di atas, masyarakat juga perlu menghemat pemakaian air, mengingat jumlah sumber mata air yang dimanfaatkan tidak seimbang dengan jumlah konsumennya. Menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sumber mata air juga merupakan suatu kearifan yang sangat mendukung kelestarian mata air. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan mata air, tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan kegiatan budang berpindah-pindah, dan sebagainya. Dan langkah yang paling tepat untuk mengatasi saat ini adalah membuat bak penampung air pada setiap rumah tangga untuk mengantisipasi kekurangan persediaan air, mengingat air minum hanya dapat diperoleh sekali dalam seminggu. Dengan demikian, kebutuhan rumah tangga akan air minum selalu terpenuhi dan masyarakat tidak perlu kebingungan mencari air, terutama pelajar.

(9) Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan dasar, bahwa: kesulitan air minum mempunyai dampak yang sangat luas yang menyentuh  ~~semua~~ pihak dengan berbagai segi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehidupannya. Baik dalam pendidikan, kesehatan, perusahaan, kehidupan rumah tangga, pertanian, bahkan pemerintah pun ikut merasakan dampak dari adanya kesulitan air minum secara langsung. Karena air termasuk salah satu faktor penting kehidupan, berkaitan langsung dengan masalah kehidupan. Dari uraian di atas, dapat diketahui pula bahwa kesulitan air minum yang dirasakan masyarakat Flotim disebabkan oleh jumlah konsumen air minum tidak seimbang dengan jumlah sumber mata air yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sangat diharapkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam memperdayakan sumber mata air yang ada sehingga kita tidak hanya bergantung pada satu sumber mata air saja. Dengan demikian ketidakseimbangan kuantitas antara sumber mata air dengan konsumen air yang menjadi penyebab kesulitan air minum di kabupaten Flotim saat ini dapat teratasi. Semoga berhasil.

157 / calamat

